

SKRIPSI

**IMPLIKASI PERUBAHAN POLA PIKIR MASYARAKAT TENTANG PENDIDIKAN
TERHADAP MOBILITAS SOSIAL DI KELURAHAN TULUSREJO
KOTA MALANG**

*Diajukan Untuk memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Sarjana (S1) S. Pd*



Oleh :
Mochamad Faithurrosyidin
NIM. 19130083

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

SKRIPSI

**IMPLIKASI PERUBAHAN POLA PIKIR MASYARAKAT TENTANG PENDIDIKAN
TERHADAP MOBILITAS SOSIAL DI KELURAHAN TULUSREJO
KOTA MALANG**

*Diajukan Untuk memenuhi
Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
Sarjana (S1) S. Pd*



Oleh :
Mochamad Faithurrosyidin
NIM. 19130083

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLIKASI PERUBAHAN POLA PIKIR MASYARAKAT TENTANG
PENDIDIKAN TERHADAP MOBILITAS SOSIAL DI KELURAHAN
TULUSREJO KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Mochamad Faithurrosyidin

NIM 19130083

Telah dipertahankan didepan penguji Serta di terima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan IPS (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Azharotunnafi, M. Pd.
NIP. 199106182019032017



Sekretaris Sidang
Dr. Saiful Amin, M. Pd.
NIP. 198709222015031005

: 

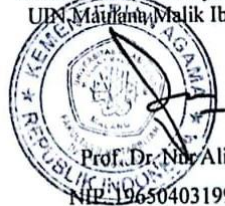
Pembimbing
Dr. Saiful Amin, M. Pd.
NIP. 198709222015031005

: 

Penguji Utama
Dr. Umi Julaihah, M. Pd.
NIP. 197907282006042002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UM Maifanah Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Nur Ali, M. Pd.

NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
IMPLIKASI PERUBAHAN POLA PIKIR MASYARAKAT TENTANG
PENDIDIKAN TERHADAP MOBILITAS SOSIAL DI KELURAHAN
TULUSREJO KOTA MALANG

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh :

Mochamad Faithurrosyidin

NIM : 19130083

Telah Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing



Dr. Saiful Amin, M. Pd.

NIP. 198709222015031005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

NIP. 197107012006042001

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada kedua orangtua saya, tetangga tetangga saya serta kerabat yang dekat dengan saya tidak pula guru dan dosen yang telah mengajari saya untuk terus maju dan pantang menyerah, selalu pemberani, dan bersikap jujur.

Karya ini juga di persembahkan untuk sahabat sahabat saya yang selalu mendukung langkah saya untuk menjadi orang yang sukses serta saling menyayangi satu sama lain.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al – Mujadalah 11).

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Saiful Amin, M. Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mochamad Faithurrosyidin

Lamp: -

Malang, 6 Juni 2024

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di, Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan penelitian beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Mochamad Faithurrosyidin

NIM : 19130083

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implikasi Perubahan Pola Pikir Masyarakat Tentang Pendidikan Terhadap Mobilitas Sosial Di Kelurahan Tulusrejo Kota Malang.

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Walaikumsalam. Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Saiful Amin, M. Pd.

NIP. 198709222015031005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang itu saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mochamad Faithurrosyidin
NIM : 19130083
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Implikasi Perubahan Pola Pikir Masyarakat Tentang Pendidikan Terhadap Mobilitas Sosial Di Kelurahan Tulusrejo Kota Malang.

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir ini merupakan karya asli yang bersumber dari ide saya sendiri dan bukan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan. Selain itu, tidak ada sebagian dari tugas akhir yang telah saya atau orang lain gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar akademik. Jika pernyataan di atas terbukti atau dapat dibuktikan sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atau berdasarkan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Malang, 6 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a pink rectangular stamp. The stamp contains the text 'MPTP' and 'STAL 19130083'.

Mochamad Faithurrosyidin
NIM. 19130083

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Terdapat beberapa versi pada dasarnya mempunyai pola yang cukup banyak, berikut ini disajikan pola transliterasi arab latin berdasarkan keputusan bersama antara menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	H{	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha

د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S{ad	S{	Es (dengan titik di bawah)

ض	D}ad	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	T{a	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	<i>Fath{ah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>D{ammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َـ َـ	Fath}ah dan ya	Ai	A dan I
َـ ُـ	Fath}ah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَ : *hau*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq, serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan proposal penelitian dengan judul **“Implikasi Perubahan Pola Pikir Masyarakat Tentang Pendidikan Terhadap Mobilitas Sosial Di Kelurahan Tulusrejo Kota Malang”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita kepada kebenaran Islam.

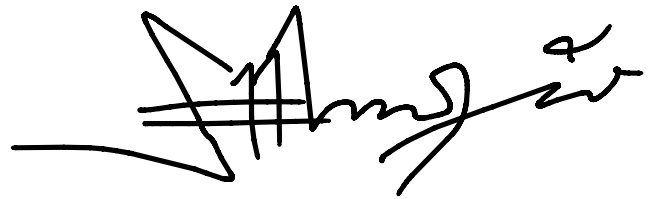
Penulis menyadari benar bahwa masih banyak sekali pihak yang membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang tidak bosan mengkoreksi tahapan-tahapan dalam penulisan penelitian skripsi saya.
4. Orang tua dan keluarga saya yang tidak lupa memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Terimakasih juga saya sampaikan kepada beberapa teman saya Fuad, Nuril, Teman seangkatan saya Feri, dan beberapa masyarakat sekitar juga teman

dikalangan adik adik kelas yang senantiasa membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Saya sadar betul dalam penelitian proposal penelitian ini jauh dari kata sempurna, namun ketidak sempurnaan ini memicu saya untuk belajar lebih karena dengan itu saya dapat mampu untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan kemampuan saya dengan sebaik baiknya baik dibidang sosial, maupun di bidang yang lain.

Malang, 19 Juni 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mochamad Faithurrosyidin', with a stylized, cursive script.

Mochamad Faithurrosyidin

NIM : 19130083

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
REKOMENDASI UJIAN PROPOSAL	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan	24
C. Pertanyaan Penelitian	31
D. Sistematika Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data	38

E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
G. Analisis Data	44
H. Prosedur Penelitian.....	46
BAB IV PAPARAN DATA.....	47
A. Paparan Data	47
B. Hasil penelitian.....	53
C. Temuan Penelitian.....	59
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Perubahan Pola Pikir Masyarakat Tentang Pendidikan.....	61
B. Mobilitas Sosial Yang Terjadi Di Masyarakat.....	67
C. Dampak Perubahan Pola Pikir Masyarakat Tentang Pendidikan Terhadap Mobilitas Sosial.....	69
D. Perkembangan Pola Pikir Atau Persepsi Masyarakat Mengenai Pendidikan Sebagai Media Mobilitas Sosial	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	72
A. Simpulan	72
B. Implikasi.....	74
C. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
Lampiran-Lampiran.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Piagam Penghargaan Kecamatan & Kelurahan Terbaik Dalam Otonomi Award 2019	49
Gambar 2.2 Pembangunan Swalayan Di Daerah Bantaran Sebagai Penunjang Ekonomi Kreatif Mobilitas Sosial Naik.....	50
Gambar 2.3 Pemanfaatan Lahan Untuk Budidaya Bawang Hal Ini Menunjukkan Mobilitas Sosial Naik Di Masyarakat	51
Gambar 2.4 Tim Tangguh Bencana di Kelurahan Tulusrejo	51
Gambar 2.5 Utero Di Bantaran Yang Merupakan Perusahaan Yang Bergerak Dibidang Desain Grafis, Percetakan, Event Organizer Dan Inovasi Lainnya	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Yang Relevan	28
Tabel 3.1 Angket Penelitian	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1` : Pedoman Wawancara Tokoh Masyarakat.....	81
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Warga Bantaran	86
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Warga Bantaran	88
Lampiran 4 : Dokumentasi.....	90
Lampiran 5 : Lembar Konsultasi.....	93

ABSTRAK

Faithurrosyidin Mochamad, 2024. Implikasi Perubahan Pola Pikir Masyarakat Tentang Pendidikan Terhadap Mobilitas Sosial Di Kelurahan Tulusrejo Kota Malang. Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. Saiful Amin, M. Pd.

Kata Kunci: Perubahan, Pendidikan, Mobilitas Sosial

Beberapa hal mengenai paradigma atau pola pikir dari masyarakat sendiri tersebut berdampak yang positif terhadap sekitar. Dengan mengubah mindset pandangan yang baik, maka akan menjadikan masa depan yang baik nantinya. Didalam pendidikan itu sendiri mempunyai hal yang mendasar agar pendidikan ditempuh oleh anak yang di usia masih dini karena dengan adanya pendidikan maka diharapkan akan mendorong berbagai perubahan yang ada pada setiap individu manusia. Oleh sebab itu masyarakat sangatlah wajib untuk mengetahui output yang dihasilkan dari pendidikan itu sendiri. Disisi lain peran keluarga juga sangat penting bagi masa depan anak terutama kesuksesan, baik dalam segi parenting, menjaga mental health pada anak, juga menjaga stamina serta motivasi untuk hidup lebih bahagia nantinya. Setiap orang memiliki pola pikir masing masing terhadap pendidikan itu sendiri, bahkan beberapa hal tersebut akan mempengaruhi sikap sosial ditengah masyarakat juga.

Terdapat beberapa tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah dengan Mendeskripsikan berbagai paradigma masyarakat mengenai pendidikan serta tidak luput dari peranan mobilitas sosial di Kelurahan Tulusrejo khususnya di daerah Bantaran, dan agar peneliti dapat mengetahui seberapa pentingnya pendidikan untuk mencapai tujuan bersama dengan studi kasus yang ada di sekitar wilayah Kelurahan Tulusrejo khususnya di Bantaran dengan menggunakan metode kualitatif.

Adapun beberapa temuan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah yakni (1) Pendidikan tinggi akan mempengaruhi gerak mobilitas sosial keatas, dan hal tersebut sangatlah mempengaruhi keadaan sekitar juga gerak perpindahan serta berbagai perubahan sosila yang terjadi.. Dengan adanya pendidikan maka diharapkan anak muda mampu membentuk pribadi yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sumber energi yang bermutu hendak meningkatkan warga yang beranggapan positif (2) Warga menyangka kalau pergantian pola pikir yang baik terpaut pembelajaran, mereka hendak berkomentar kalau pembelajaran sangatlah berarti serta tiap anak wajib mengenyam pembelajaran. (3) Sebab pembelajaran ialah aspek bawah dalam mendapatkan pengetahuan serta pengetahuan yang baik .(4) Dengan terdapatnya pembelajaran pembelajaran berfungsi guna menyadarkan warga kalau memiliki SDM yang unggul pula sangat butuh. Baik dalam segi agama, kebudayaan, ataupun modernisasi.(5) Sebab dengan pembelajaran seorang bisa mempunyai ilmu yang baik untuk seorang tersebut guna jadi bekal kedepannya nanti.

ABSTRACT

Faithurrosyidin, Mochamad 2024. Implications of Changes in People's Mindsets About Education on Community Social Mobility in Tulusrejo Village, Malang City. Thesis Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. Saiful Amin, M. Pd.

Keyword : Social Mobility, Education

Several things regarding the paradigm or mindset of the community itself have a positive impact on the environment. By changing your mindset to a good view, it will create a good future later. In education itself, it is fundamental that education is pursued by children at an early age because with education it is hoped that it will encourage various changes in every human individual. Therefore, society is obliged to know the output produced by education itself. On the other hand, the role of the family is also very important for the child's future, especially success, both in terms of parenting, maintaining children's mental health, as well as maintaining stamina and motivation to live a happier life in the future. Everyone has their own way of thinking about education itself, some of these things will even influence social attitudes in society as well.

There are several aims of conducting this research, namely to describe various societal paradigms regarding education and not to forget the role of social mobility in Tulusrejo Subdistrict, especially in the Bantaran area, and so that researchers can find out how important education is to achieve common goals with case studies around the area. Tulusrejo Subdistrict, especially in Bantaran, using qualitative methods.

Some of the findings resulting from this research are: (1) Higher education will influence upward social mobility, and this will greatly influence the surrounding conditions as well as migration movements and various social changes that occur. With education, it is hoped that young people will be able to shape their personality. which is good and in line with what is expected. Quality energy sources will increase people's positive thinking (2) People think that a good change in mindset is related to learning, they will comment that learning is very important and every child must receive learning. (3) Because learning is the bottom aspect in gaining knowledge and good knowledge. (4) With the existence of learning, learning functions to make citizens aware that having superior human resources is also very necessary. Both in terms of religion, culture, or modernization. (5) Because by learning a person can have good knowledge for that person to use as a provision for the future.

ABSTRACT

فيثوروسبيدين، محمد 2024. آثار التغييرات في عقليات الناس حول التعليم على الحراك الاجتماعي المجتمعي في قرية تولوسريجو، مدينة مالانج. أطروحة قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية مولانا مالك إبراهيم مالانج، (UIN) التربية وإعداد المعلمين، الجامعة الإسلامية الحكومية M. Pd. د. سيف أمين

الكلمات المفتاحية: التغيير، التعليم، الحراك الاجتماعي

العديد من الأشياء المتعلقة بنموذج أو عقلية المجتمع نفسه لها تأثير إيجابي على البيئة. من خلال تغيير عقليتك إلى نظرة جيدة، سوف تخلق مستقبلاً جيداً لاحقاً. في التعليم نفسه، من الضروري أن يتابع الأطفال التعليم في سن مبكرة لأنه من المأمول أن يشجع التعليم على تغييرات مختلفة في كل فرد بشري. ولذلك فإن المجتمع ملزم بمعرفة مخرجات التعليم نفسه. ومن ناحية أخرى، فإن دور الأسرة أيضاً مهم جداً لمستقبل الطفل، وخاصة النجاح، سواء من حيث تربية الأبناء، والحفاظ على الصحة النفسية للأطفال، وكذلك الحفاظ على القدرة على التحمل والدافع لعيش حياة أكثر سعادة في المستقبل. كل شخص لديه طريقته الخاصة في التفكير في التعليم نفسه، بل إن بعض هذه الأشياء ستؤثر على المواقف الاجتماعية في المجتمع أيضاً. هناك عدة أهداف لإجراء هذا البحث، وهي وصف النماذج المجتمعية المختلفة فيما يتعلق بالتعليم وعدم نسيان دور الحراك الاجتماعي في منطقة تولوسريجو الفرعية، وخاصة في منطقة بانتاران، وحتى يتمكن الباحثون من معرفة مدى أهمية التعليم لتحقيق أهداف مشتركة. الأهداف مع دراسات الحالة في جميع أنحاء منطقة تولوسريجو الفرعية، وخاصة في بانتاران، باستخدام الأساليب النوعية ومن النتائج التي تمخض عنها هذا البحث ما يلي: (1) سيؤثر التعليم العالي على الحراك الاجتماعي التصاعدي، وهذا سيؤثر بشكل كبير على الظروف المحيطة وكذلك على حركات الهجرة والتغيرات الاجتماعية المختلفة التي تحدث مع التعليم الذي يؤمل منه الشباب سيكونون قادرين على تشكيل شخصيتهم بشكل جيد ويتمشى مع ما هو متوقع. مصادر الطاقة عالية الجودة ستزيد الأشخاص الذين يفكرون بشكل إيجابي (2) يعتقد الناس أن التغيير في العقلية الجيدة يرتبط بالتعلم، وسوف يعلقون بأن التعلم مهم للغاية ويجب أن يتلقى كل طفل التعلم. (3) لأن التعلم هو الجانب الأساسي في اكتساب المعرفة والمعرفة الجيدة. (4) مع وجود التعلم، فإن التعلم يعمل على توعية المواطنين بأن وجود موارد بشرية متفوقة أمر ضروري أيضاً. سواء من حيث الدين أو الثقافة أو التحديث (5) لأنه بالتعلم يمكن أن يكون لدى الإنسان علم جيد يستخدمه كمصدر للمستقبل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan setiap individu. Pendidikan dibentuk karena mempunyai tujuan yang sangat penting bahkan didalam kehidupan sehari-hari, selain itu dengan adanya pendidikan maka diharapkan dapat membentuk pribadi yang berintelektualitas yang tinggi untuk menghindari kebodohan dalam aspek manapun baik dalam aspek moral, akhlak, nilai-nilai dan lain-lain. Dengan demikian pendidikan dapat memfasilitasi manusia untuk berkehidupan dengan baik yang sesuai dengan nilai, moral serta agama. Dan sepatutnya pendidikan diajarkan mulai dari kecil, dalam hal ini lingkup keluarga dan lingkungan sekitar juga mempengaruhi perkembangan daya pola pikir setiap anak yang nantinya akan berpengaruh di era mendatang ketika bermasyarakat.

Pendidikan juga bisa sebagai bekal apalagi dengan pembelajaran kita bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang mencukupi untuk kehidupan dunia. Sebagian pasal mengenai pendidikan juga terdapat di dalam Undang-Undang RI Nomor, 20 Tahun 2003, yang berisi pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan atmosfer belajar serta proses pendidikan supaya partisipan didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mengembangkan sebagian keilmuannya baik di bidang spiritualitas, keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, keahlian,

yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa serta negeri. Dari sebagian isi UU diatas bisa disimpulkan bahwasannya pembelajaran ialah sesuatu perihal yang tidak terpungkiri oleh manusia apalagi secara universal warga menyangka kalau betapa berartinya mencari ilmu sampai ke jenjang yang besar.

Pendidikan sendiri pula dapat diucap selaku serangkaian aktivitas interaksi antara manusia yang bertujuan buat mengembangkan kemampuan yang tersembunyi yang terdapat di dalam diri manusia. Dalam perihal ini diperlukan seseorang pakar dalam prosesnya salah satunya merupakan Guru, Dosen, dll, perihal ini diharapkan supaya siswa siswi bisa meningkatkan potensinya semaksimal bisa jadi.

Di dalam Pendidikan sendiri itu pula dibagi jadi 3 berbagai ialah pembelajaran resmi, pembelajaran non resmi, serta pembelajaran informal. Dalam UU sistem pembelajaran nasional Nomor. 20 Tahun 2003 di sebutkan kalau:

1. Pendidikan Formal merupakan jalan pembelajaran yang terstruktur serta berjenjang yang terdiri dari pembelajaran bawah, pembelajaran menengah.
2. Pendidikan Non Formal sendiri ialah jalan pembelajaran yang mana ini dicoba diluar pembelajaran resmi dalam perihal ini pembelajaran non resmi pula terorganisir serta sistematis dan dilaksanakan di luar sistem resmi. Serta sebagian pendidikan yang terdapat di area pembelajaran non resmi ialah merupakan sekolah akademi besar, serta pada

konsepnya tersebut bertabiat fleksibel serta tidak nampak oleh kurikulum resmi yang diresmikan oleh otoritas pembelajaran.

3. Pendidikan Informal ialah jalan pembelajaran yang dicoba seorang dari area keluarganya sendiri ataupun area warga. Aktivitas belajar dicoba secara mandiri. Tidak terdapat seseorang juga yang jadi fasilitatornya.

Didalam masyarakat kelurahan tulusrejo tepatnya di daerah bantaran mayoritas masyarakatnya tamatan SD hingga SMA, yakni warga desa bantaran yang sekarang usianya 50 tahunan ke atas. Adapun beberapa pekerjaannya rata rata sebagai pedagang, pegawai swasta, dan buruh pabrik. Namun pada era sekarang ini tingkat pendidikan di daerah bantaran ini jauh lebih baik dari yang sebelumnya walau terkadang masih banyak ditemui beberapa kalangan remaja yang berhenti melanjutkan studi nya dikarenakan kondisi ekonomi yang kurang memadai. Hal ini yang menjadikan peneliti untuk meneliti berbagai pandangan atau bisa juga disebut sebagai persepsi pola pikir masyarakat yang ada di daerah bantaran ini karena hal ini menarik untuk dibahas. Hal tersebut juga mencakup bagaimana pola pikir masyarakatnya tentang pendidikan, bagaimana pengaruh dan dampak dari berbagai pola pikir masyarakat mengenai pendidikan tersebut dapat memicu generasi pemuda dan juga masyarakat untuk menjadikan mobilitas sosial keatas yakni perpindahan sosial dari kelas bawah menuju keatas.

Perubahan dalam suatu masyarakat merupakan sesuatu yang tidak asing khususnya bagi beberapa kalangan yang menganggap hal tersebut. Hal itu dipicu karena adanya kemajuan zaman yang semakin maju, sehingga berbagai

keilmuan juga ikut berkembang di era modern. Bukan suatu hal yang aneh pula jika memang perubahan itu memang ada di beberapa kalangan masyarakat bahkan didalam kehidupan masyarakatnya itu sendiri, Hsl tersebut juga tercantum didalam Al-Qur'an yakni di dalam surah Ar-Ra'd Ayat 11 yang mana Allah SWT berfirman :

هُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Lahû mu'qqibâtum mim baini yadaihi wa min khalfihî yahfadhûnahû min amrillâh, innallâha lâ yughayyiru mâ biqaumin ḥattâ yughayyirû mâ bi'anfusihim, wa idzâ arâdallâhu biqaumin sû'an fa lâ maradda lah, wa mâ lahum min dûnihî miw wâl.

Didalam surah tersebut menjelaskan bahwasannya berbagai pandangan masyarakat tersebut sangatlah mempengaruhi perubahan sosial serta mobilitas yang ada. Karena dengan kita mengubah pola pikir kita menjadi maju maka didalam memori atau ingatan seseorang akan tertanam pula mindset yang maju. Hal tersebut juga tidak melupakan berbagai interaksi ada, karena hal tersebut merupakan sesuatu hal yang lazim di dalam kehidupan yakni perubahan tersebut ada dikarenakan sifat dasar manusia itu sendiri yang menginginkan perubahan, maka semua akan kembali kepada manusianya itu sendiri.

Adapun didalam suatu kehidupan yang berubah ubah, hal tersebut karena terdapat faktornya salah satunya adalah sifat dasar manusia yang ingin mengubah keadaan dan berkembang lebih baik lagi.¹ Hal ini merupakan faktor kebutuhan yang mendasar

¹ Diyan Fitriana (2020), *Implikasi Perubahan Pola Pikir Masyarakat Tentang Pendidikan Terhadap Mobilitas Sosial Di Desa Plosoharjo Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk*. Skripsi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maliki Malang. Diakses pada 8 Juni 2020. Hlm 4

yang menjadikan kemajuan zaman dari setiap taunnya diperlukan agar memicu perubahan sosial yang maju ditengah masyarakat.

Dapun beberapa alasan dari peneliti sendiri untuk melakukan peneliti ini adalah karena peneliti ingin mencari tau tentang sesuatu hal yang mungkin sangat krusial di masyarakat Kampung Bantaran dan menggali lebih banyak lagi mengenai beberapa asumsi serta paradigma masyarakatnya mengenai pendidikan untuk mendorong terjadinya mobilitas sosial naik. Karena adanya anggapan mengenai pendidikan yang salah satunya mobilitas sosial dapat dilakukan apabila seseorang menempuh jenjang sekolah yang lebih tinggi karena dapat menuntun setiap individu untuk memperoleh relasi serta menaikkan taraf hidup lebih cepat. Adapun juga yang beranggapan bahwa seseorang harus sekolah di sekolah yang favorit karena dengan begitu akan menjamin kualitas SDM nya. Anggapan anggapan seperti itu merupakan suatu hal yang tak terpungkiri dari setiap individu, hal ini disebabkan karena pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menyediakan akses ke peserta didik seluas luasnya, dalam hal ini seperti fasilitas, metode pembelajaran, tata kelola manajemen pendidikan yang baik, dll. Tetapi hal tersebut tidak menentu dan tergantung cara pandang setiap individu itu sendiri.

Disini peneliti mengambil beberapa contoh teman saya yang sudah menjalankan bisnisnya yang beliau juga tidak berasal dari keluarga pejabat ataupun konglomerat dan tidak pula berasal dari keluarga yang super kaya akan tetapi dia mampu mengembangkan bisnisnya di bidang sparepart motor variasi. Hal tersebut dilatarbekangi karena kemauan ingin maju. Dan ia memulai bisnsisnya di saat usia muda yakni SMA yang pada awalnya ia berjualan beberapa sparepart motor rumahan seperti knalpot dengan permodalan yang bisa dikatakan tidak banyak. Akan tetapi ia bisa mengembangkan bisnisnya dan membuka bengkel variasi motor yang hingga

kini peminatnya ramai dikalangan usia muda hingga tua, dan ia juga mengembangkan bisnisnya dengan membuka beberapa jasa cuci motor yang merupakan anak cabang dari bengkel variasinya.

B. FOKUS PENELITIAN DAN RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini difokuskan untuk membahas berbagai persepsi pola pikir di masyarakat mengenai pendidikan terhadap mobilitas sosial yang terjadi di daerah tulusrejo khususnya di daerah bantaran 2 dan 1. Adapun beberapa rumusan masalah nya yakni :

1. Bagaimana perubahan pola pikir masyarakat tentang pendidikan di Kelurahan Tulusrejo khususnya di wilayah Bantaran 1 dan 2 ?
2. Bagaimana mobilitas sosial yang terjadi di masyarakat ?
3. Bagaimana dampak perubahan pola pikir masyarakat tentang pendidikan terhadap mobilitas sosial di Kelurahan Tulusrejo khususnya di wilayah Bantaran 1 dan 2 ?
4. Bagaimana perkembangan pola pikir atau persepsi masyarakat mengenai pendidikan sebagai media mobilitas sosial di Kelurahan Tulusrejo khususnya di wilayah Bantaran 1 dan 2 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui perubahan pola pikir masyarakat tentang pendidikan di Kelurahan Tulusrejo dalam menciptakan masyarakat yang madani
2. Untuk mengetahui mobilitas sosial yang terjadi di wilayah Bantaran
3. Untuk mengetahui dampak perubahan pola pikir masyarakat tentang pendidikan terhadap mobilitas sosial.

4. Untuk mengetahui perkembangan dari pola pikir masyarakat mengenai pendidikan sebagai sarana media mobilitas sosial.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya Penelitian ini terdapat beberapa banyak hal yang dapat diperoleh, yaitu manfaat secara teoritis dan secara umum. Berikut penjelasannya:

1) Manfaat Secara Teoritis

Dari penelitian ini maka diharapkan dapat memberi manfaat atau pengaruh yang baik bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan mobilitas sosial masyarakat dari yang biasa biasa saja menjadi maju dan dapat mengubah paradigma masyarakat yang awalnya kaku menjadi maju, ilmiah dan terstruktur. Sehingga hal tersebut akan membantu menciptakan suasana lingkungan yang aman, nyaman, dan tentram karena setiap individu masyarakat memiliki pola pikir yang maju.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai sumber ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi maupun bacaan untuk memberdayakan mahasiswa agar senantiasa membangkitkan semangat membaca guna meningkatkan kualitas daya baca di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Bagi Masyarakat, hasil Penelitian ini diharapkan agar masyarakat sadar akan pentingnya pola pikir terhadap Pendidikan guna mendidik

anak bangsa agar menjadi pribadi yang memiliki kemampuan intelektual serta berwawasan yang luas.

- c. Bagi peneliti, agar peneliti bisa menerapkan ilmunya di tingkat sosial bermasyarakat hal tersebut berlaku disekolah maupun di lingkup sekita.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang krusial dalam membina dan mengembangkan kepribadian juga sekitar, selain itu dengan adanya pendidikan juga dapat diharapkan agar membantuk manusia yang baik dibagian Rohani maupun di bagian Jasmani. Ada juga beberapa ahli mengartikan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang memacu seseorang agar sekelompok orang tersebut dapat mendewasakan melalui pengamatan ataupun pelatihan. Selain itu dengan ilmu juga diharapkan sebagai upaya menolong generasi pemuda agar senantiasa hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab dan pendidikan juga upaya manusia untuk menuju proses kedewasan. Disisi lain pada masalah pendidikan pun juga sangat diperhatikan oleh Allah SWT melalui Al-Qur'an tepatnya pada QS. Al-Mujadalah ayat 11 yakni :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*yâ ayyuhalladzîna âmanû idzâ qîla lakum tafassahû fil-majâlisi fafsahû
yafsaḥillâhu lakum, wa idzâ qîlansyuzû fansyuzû yarfa'illâhulladzîna âmanû
mingkum walladzîna ûtul- 'ilma darajât, wallâhu bimâ ta' malûna khabîr*

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

Dari beberapa potongan ayat tersebut diartikan bahwasannya pendidikan adalah hal yang utama bagi setiap individu, maju atau mundurnya kualitas SDM dipengaruhi oleh bagaimana pengemabnagan didalam pendidikan itu sendiri. dan dapat dilihat dari bangsa yang maju mempunyai tingkat pendidikan yang modern serta maju pula. Dan hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap ekosistem sumber daya manusianya. Hal ini tidak terpujgkiri karena dengan Pendidikan yang maju maka akan membentuk mobilitas sosial naik. Adapun Pendidikan menurut salah satu ayat di dalam Al-Qur'an yakni pada QS.An-Najm Ayat 29-30 :

فَاعْرِضْ عَنْ مَنْ تَوَلَّىٰ عَنْ ذِكْرِنَا وَلَمْ يُرِدْ إِلَّا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۚ ذَٰلِكَ مَبْلَغُهُمْ مِّنَ الْعِلْمِ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّٰ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اهْتَدَىٰ

Artinya:

“Maka tinggalkanlah (Muhammad) orang yang berpaling dari peringatan Kami, dan dia hanya mengingini kehidupan dunia. Itulah kadar ilmu mereka. Sungguh, Tuhanmu, Dia lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia pula yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Apaun beberapa hadist yang menjelaskan tentang kewajiban menuntut ilmu diantaranya adalah salah satu hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Tholabul 'ilmi faridhotun 'ala kulli muslimin

Yang artinya:

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimah sejak dari ayunan hingga liang lahat (H.R Ibnu Majah, Baihaqi, dll)”

Adapun hadist lain yakni Al-Qur'an tentang Pendidikan terdapat pada QS.

An-Nahl ayat 43-44

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ بِالْبَيِّنَاتِ
وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

“Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, (mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Ad-Dzikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.”

Mengenai Pendidikan tersebut, dapat dilihat dari kacamata sosial yang berbeda beda yakni dipandang dari kacamata psikologis maupun titik sudut pandang sosiologis. Akan tetapi intisari dari konsep pemaknaan Pendidikan mengarah pada satu tujuan yaitu suatu upaya yang menjadikan kehidupan

menjadi sejahtera dan mampu menjalani hidup yang diimpikan. Pendidikan pula merupakan model yang sangat penting bagi kehidupan banyak orang karena dengan pengetahuan kita bisa mengetahui apa itu moral, nilai-nilai, norma serta agama.

a. Latar belakang mengapa perlu adanya pendidikan

a) Latar Belakang Geografi

Banyaknya wilayah di Indonesia yang mempunyai penduduk yang banyak pula hal tersebarnya penduduk, sejak dahulu hingga kini. Ditambahi juga kenyataan bahwa masih banyak penduduk di Indonesia yang belum menikmati pendidikan dengan sebab belum dijangkaunya tempat tinggal para penduduk yang belum menikmati pendidikan. Hidup mereka memang berkelompok, bersama sama akan tetapi belum begitu mementingkan masalah pendidikan. Seperti contohnya di daerah pelosok pedesaan yang rata rata pendidikannya lulusan SD- SMP sederajat dan pendidikan mereka merupakan pendidikan tradisional yakni kebiasaan dari nenek moyang yang turun menurun.

b) Perekonomian Keluarga

Pada zaman dahulu keadaan perekonomian keluarga bukan menjadi suatu masalah yang besar bagi setiap individu, karena secara umum masyarakat sangatlah sederhana. Bagi mereka yang penting dapat makan, dan bekerja seadanya, dan perdagangan pun terbatas dalam perdagangan hasil tani. Beberapa dari kita pun mengerti akan hal tersebut karena mengingat presentase masyarakat yang bekerja sebagai petani sangatlah

banyak. Adapun beberapa masyarakat yang dalam kondisi yang memprihatinkan tersebutlah yang menjadikan manusia bertahan hidup dengan cara mengolah pola pikir untuk kemajuan.

Didalam kondisi masyarakat yang berkekurangan tentu saja didalam pikiran dan perbuatan mereka lebih berpusat pada masalah pangan dan bekerja hanya demi sesuap nasi demi mempertahankan hidup, dengan disisi lain mereka juga tidak memperoleh pendidikan yang sewajarnya. Pada zaman itu tidak setiap anak boleh mengenyam pendidikan dan bisa membiayai sekolahnya sendiri selain itu jarak antara tempat tinggal dan sekolah yang cukup jauh juga menjadikan alasan kuat untuk menghambat mobilitas sosial naik.

c) Tradisi Masyarakat

Dalam hal ini tradisi masyarakat ternyata juga sangat mempengaruhi adanya perubahan sosial atau mobilitas sosial di masyarakat. Salah satu contohnya masyarakat beranggapan bahwa dengan tradisi yang sudah ditinggalkan oleh nenek moyang dapat membantu pergerakan mobilitas sosial naik karena hal tersebut bisa dipelajari oleh generasi generasi berikutnya. Dalam hal itu juga berkesinambungan didalam dunia pendidikan itu sendiri beberapa aspek kebudayaan dimasukkan didalam mata pelajaran umum, hal tersebut dilakukan karena kebudayaan merupakan aset dari suatu negara yang wajib dilestarikan mengingat di Indonesia sendiri juga sangat banyak kebudayaan-kebudayaan yang ada.

Begitupun didalam aspek keagamaan. Beberapa tokoh zaman dahulu pada saat masa hindu budha kebudayaan menjadi suatu hal yang tidak asing lagi bahkan kebudayaan tersebut dijadikan sarana atau media menyebarkan agama islam di tanah jawa khususnya di Indonesia.

Hal ini juga sangat dipengaruhi oleh beberapa pola pikir yang diambil dari masyarakat itu sendiri apakah masyarakat itu berkeinginan untuk maju atau tidak.

d) Sarana dan Fasilitas Pendidikan

Di zaman modern ini sarana dan fasilitas sangatlah memadai. Beberapa gedung dibangun untuk pemanfaatan di dalam masyarakat. Beberapa gedung sekolah juga direnovasi guna menciptakan suasana belajar yang nyaman. Hal tersebut tidak dinyatakan lengkap ketika sumber daya guru juga tidak ditingkatkan, di era modern ini beberapa sistem dari pemerintah juga sangat membantu beberapa calon guru untuk menempuh keprofesian guna mencetak calon guru yang profesional.

Program tersebutlah yang memicu adanya perkembangan di dalam pendidikan walaupun terkadang di suatu keadaan tertentu beberapa sekolah membutuhkan beberapa bantuan saran dan prasarana berupa buku-buku, khususnya di daerah terpencil.

e) Kurikulum Pendidikan

Kurikulum pendidikan dalam hal ini sangatlah berpengaruh untuk memajukan sistem kependidikan yang ada di Indonesia. Dalam hal ini perlunya keterpaduan antara bahan yang diajar dengan beberapa materi

dari suatu mata pelajaran itu sendiri. Didalam Indonesia sendiri kurikulum nya berubah ubah setiap taun bahkan setiap pergantian kepemimpinan. Oleh karena itu beberapa guru diharapkan untuk profesional dalam pembuatan bahan ajar yang tepat sasaran guna menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan.

Hal tersebut juga menjadi PR bagi pemerintah dan calon guru untuk senantiasa mempermudah peserta didik dalam memperoleh keilmuan yang diajarkan di sekolah. Adapun adanya gerakan wajib belajar 12 tahun juga diwajibkan bagi semua kalangan di masyarakat. Beberapa akses dari pendidikan kini terbuka lebar bahkan bagi masyarakat yang hanya lulusan SD pun dapat memperoleh ijazah SMA bahkan perguruan tinggi. Disisi lain hal tersbut bukanlah hanya sekedar memberi pengetahuan bagi peserta didik lalu diterima begitu saja akan tetapi sekaligus juga menumbuhkan sikap dan kemampuan nalar yang tinggi sehingga seseorang dapat memecahkan permasalahan lewat sistem kependidikan yang diterimanya.²

2. Definisi Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial dalam hal ini diartikan sebagai suatu gerak individu dari proses sosial ke sosial yang lian hal ini merujuk pada struktur sosial. Mobilitas sosial juga bisa diartikan sebagai peningkatan ataupun penurunan didalam segi status sosial baik didalam pendapatan maupun yang lainnya.³ Apalagi di era sekarang masyarakat masa sekarang perlahan

² Drs. Santoso Sastropetro, *Mengenal Gerakan Wajib Belajar*, (Bandung: Penerbit Alumni 1984). Hlm 22

³ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta:Kencana, 2011)Hlm.50

telah membuka peluang bagi mobilitas sosial yang ada, dibandingkan masyarakat yang masih mengikuti nenek moyang dan kebudayaan dalam hal ini tradisional karena hal tersebut sulit dilakukan untuk merubah strata sosial karena didalam stratifikasi nya masih kaku.. Didalam sistem strata sosial di negara india yakni kasta, misalnya meskipun ia memiliki kemampuan atau keahlian yang baik karena yang menjadi kriteria adalah keturunan. Dengan begitu tidak terjadi gerak sosial dari strata satu ke strata yang lebih tinggi.⁴ Adapun beberapa ahli sosiologi telah merumuskan tentang mobilitas sosial salah satunya pemikiran dari Hans Zetterber, Pittirim, Ralph Turner yang dipaparkan yakni:

1) Teori Martin Lipset serta Hans Zetterber

Teori Lipset serta Zetterberg tentang mobilitas sosial difokuskan pada pemicu serta ukuran sosial itu sendiri. Pemicu awal merupakan supply dari status sosial yang tidak terisi, serta yang kedua merupakan pergantian peringkat ataupun strata sosial. Bagi lipset serta zetter mobilitas terdiri dari 4 ukuran ataupun bagian ialah antara lain:

- a. Rangking okupasi yang ialah aspek penting yang membedakan kepercayaan, nilai, norma, serta Kerutinan yang lumayan ekspresif serta emosional.
- b. Rangking mengkonsumsi, ialah ialah mobilitas sosial yang merujuk pada style hidup.

⁴ Elfahmi, F. K., Wahyudi, G. C., Yuniati, S. H., & Sari, S. I. P. (2018). Diferensiasi Dan Mobilitas Sosial. Malang.

- c. Rangking kelas sosial. Seseorang orang bisa dikatakan terletak dalam kelas yang sama dengan orang yang yang lain bila mereka silih menerima serta mempunyai ikatan yang baik.
- d. Rangking kekuasaan, ialah ukuran yang merujuk pada ikatan kedudukan berbentuk ikatan otoritas ataupun kekuasaan yang mengaitkan posisi subordinat disatu sisidan subordinat disisi yang lain.

2) Teori Ralph Turner

Teori pada ralph turner mengaitkan pada Pendidikan di amerika dan inggris dengan mobilitas sosial yang vertical bahwasannaya di kedua negara tersebut tmemiliki pemikiran turner dari sistem kelas yang terbuka yang ditandai dengan adanya sekolah yang umum yang maju terlebih dari membuka peluang lahirnya mobilitas vertical. Turner mendefinisikan mobilitas kontes sebagai sesuatu sistem dimana status elite jadi hadiah/ imbalan yang di dapat olhe seseorang yang melalui berbagai usaha yang dicoba dalam suatu persaingan para partisipan mem pertarungkan kemampuan, strategi, determinasi yang mereka miliki dan bersaing dalam persaingan yang adil.

3) Teori Pittirim Sorokin

Pada teori ini mobilitas sosial dimaksud selaku suatu perihal yang berhubungan dengan gerak sosial. dalam perihal tersebut butuh terdapatnya gerak sosial diantara tiap orang. Warga yang awal mulanya kaku jadi ilmiah, warga kurang maju jadi madani. Perihal ini diharapkan

supaya didalam lingkungannya sendiri mempunyai pertumbuhan buat mendesak kemajuan.

Ada pula sebagian contoh wujud dari mobilitas sosial dibagi jadi 2 ialah mobilitas sosial vertikal serta mobilitas sosial horizontal:

- 1) Untuk Soekanto mobilitas sosial horizontal yakni yakni peralihan orang maupun obyek obyek sosial yang lain dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnyayang sederajat. Para penganut teori ini cenderung buat memandang Hanya kepada sumbangan satu sistem maupun peristiwa terhadap sistem yang lain. Mobilitas ini ditandai dengan adanya perkembangan sosial pada struktur sosial terlebih penekanannya bukan pada perkembangan itu sendiri, melainkan pada perpindahan status sosial itu sendiri. Sebagai contoh pak amir sebagai seorang petani yang Hanya tamatan SD tetapi ia berhasil membesarkan anaknya jadi seorang pengusaha, contoh ini menunjukkan telah terjalin mobilitas vertical antargenerasi.
- 2) Ada pula wujud mobilitas yang kedua merupakan mobilitas vertical ialah perpindahan status warga yang tidak sederajat, dalam perihal ini dapat naik ataupun turun. Karakteristik ciri mobilitas ini merupakan pada mobilitas vertikal terjalin pelapisan warga yang menganut sistem keterbukaan ataupun sistem tertutup.

Ada pula mobilitas sosial itu sendiri bersumber pada jenis pula mobilitas sosial dibagi jadi 5 ialah:

a. Mobilitas Sosial Vertikal

Mobilitas sosial vertikal ini bisa dimaksud ialah selaku sesuatu gerak perpindahan sosial yang dirasakan oleh seorang ataupun sekelompok susunan warga pada susunan sosial yang berbeda. Dalam perihal ini dapat bergerak naik ataupun turun.

b. Mobilitas Sosial Naik

Mobilitas ini terjalin sebab terdapat kenaikan status sosial di warga itu sendiri. Misalnya seseorang guru yang dinaikan jadi kepala sekolah. Perihal ini peningkatan didalam mobilitas sosial itu hadapi peningkatan, dimana seorang yang menjabat jadi guru, di angkat jadi sekolah. Atau pun dapat di katakan orang tersebut hadapi peningkatan jabatan apalagi didalam industri tertentu yang awal mulanya karyawan jadi general manager.

c. Mobilitas Sosial Turun

Mobilitas ini umumnya terjalin sebab terdapatnya hambatan ataupun aspek yang menimbulkan status sosial orang tersebut turun. Ada pula sebagian contohnya merupakan seorang manajer kantor yang turun jabatan disebabkan seseorang manajer tersebut melaksanakan suatu kesalahan. Suatu perihal tersebut dapat disimpulkan kalau manajer tadi hadapi mobilitas sosial turun.

d. Mobilitas Sosial Horizontal

Mobilitas ini umumnya terjalin sebab terdapatnya perpindahan status sosial seorang ataupun kelompok dalam susunan sosial yang sederajat.

Dalam perihal ini peran ataupun kelompok tersebut tidak terjalin pergantian derajat. Dalam perihal ini dapat kita ambil contoh dari seorang yang bernama Pak Dalan yang dia ialah seorang yang bekerja di bidang restoran santapan kilat saji, tetapi sebab ketidakcocokan dengan longkungan di dekat pekerjaan tadi Pak Dalan memutuskan buat pindah tempat kerja di bengkel dengan pendapatan yang sama.

e. Mobilitas Sosial Lateral

Diucap selaku mobilitas sosial lateral sebab mobilitas ini terdapat kaitannya dengan geografis. Dalam perihal ini dimaksud kalau mobilitas ini mengacu pada perpindahan orang- orang dari unit wilayah satu ke unit daerah yang lain.

Disisi lain pula ada mobilitas sosial bersumber pada ruang lingkup ada pula perihal tersebut ialah:

a. Mobilitas Intragenerasi

Mobilitas ini pada biasanya ialah mobilitas sosial yang dirasakan oleh sebagian orang sepanjang masa hidupnya ataupun dapat pula dikatakan selaku pergantian status sosial mulai dari lahir hingga masa tua nya. Perpindahan pada mobilitas ini pada biasanya mempunyai peran yang setara dalam kehidupan warga serta perihal tersebut pula masih berkaitan dengan satu generasi yang sama sehingga dapat dikatakan mobilitas ini dapat menjadikan mobilitas naik ataupun turun.

b. Mobilitas Antar Generasi

Mobilitas ini biasanya diakibatkan sebab terdapatnya proses sosial perpindahan antar orang serta dari kelompok 2 generasi yang berbeda. Dalam perihal mobilitas ini pula dapat dimaksud selaku mobilitas sosial turun menyusut.

3. Pola Pikir Masyarakat Tentang Pendidikan

Pada hakikatnya masyarakat didasari dari rasa keingintahuan yang cukup tinggi. Rasa ingin tahu manusia tidak sama, dan selalu akan berkembang di era perkembangan zaman dan hal tersebutlah yang menyebabkan berkembangnya ilmu pengetahuan.⁵ Dan pola pikir tersebutlah yang membantu mindset manusia untuk berkembang menuju kemajuan dalam segi sosial maupun perdagangan hingga pendidikan untuk diterapkan di lingkungan sekitar. Karena pada dasarnya pola pikir tersebutlah yang mempengaruhi perilaku seseorang baik dan buruknya yang akhirnya menentukan level keberhasilan hidupnya.

1. Beberapa Bentuk Mobilitas Sosial Yang Ada di Masyarakat

Dilihat dari beberapa bentuk pengertian yang ada mobilitas sosial diartikan sebagai gerak perpindahan masyarakat dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Mobilitas sosial itu juga merupakan gerak perpindahan dari status sosial seseorang atau sekelompok orang ke status sosial lainnya dalam struktur sosial yang berubah ubah dan perpindahan ini bisa saja naik, turun, ataupun bisa juga tetap dalam hirarki sosial. Beberapa hal mengenai mobilitas sosial yang terjadi adalah karena adanya beberapa faktor pendorong yakni:

⁵ Istiqomah tika kirana, Perkembangan pola pikir manusia mengacu pada mitos gejala dunia islam dan perkembangan di Eropa; <http://www.microsoftgenuine/validate>. Diakses tanggal 25 April 2019.

1. Struktural

Struktural dalam hal ini diartikan sebagai mobilitas yang mencakup kualitas dan karakteristik yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berpindah dalam hal status sosial. Dalam hal ini bebrbagai contoh dapat diartikan, yakni kebijakan pendidikan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka lewat pendidikan. Dan beberapa struktur sosial pun juga dapat diubah tergantung dengan beberapa persepsi seseorang untuk ingin berubah menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

Beberapa masyarakat berasumsi bahwa pendidikan mampu untuk menambah kualitas hidup manusia khususnya di peningkatan SDM. Melalui anggapan tersebut maka beberapa mindset perlu ditanamkan di masyarakat bahwasannya didalam sekat kehidupan harus dapat bisa mengubah suatu keadaan.

2. Individu

Faktor individu juga dapat mendorong adanya mobilitas sosial yang ada hal ini juga dapat memperngaruhi beberapa karakteristik dan kualitas kemampuan seseorang untuk berpindah dari status sosial yang tetap bahkan rendah ke status sosial yang tinggi. Beberapa Fator Individu juga dapat diasumsiskan bahwasnnya mobilitas sosial sangat mempengaruhi berbagai aspek didalam kehidupan khususnya didalam pendidikan itu sendiri, keilmuan, keahlian dan keterampilan, motivasi dan ketekunan, serta beberapa netoworking. Jika seseorang merasa kurang puas dengan status

sosialnya saat ini ia bisa berusaha lebih keras lagi agar dapat mengalami perpindahan sosial yang lebih baik.

Beberapa hal untuk menuju kualitas SDM yang baik juga dapat diraih karena adanya bantuan dari sekitar dan interaksi bermasyarakat yang baik dari setiap individu manusia. Faktor individu pula juga bisa saja diartikan sebagai kualitas seseorang baik dari segi pendidikan, penampilan, kecakapan, hingga keahlian. Adapun faktor individu sendiri terbagi menjadi 2 yakni :

a) Perbedaan Kemampuan

Orang yang cakap atau memiliki kemampuan berinteraksi yang baik mempunyai beberapa kesempatan didalam hidup untuk menentukan titik keberhasilan dari mobilitas sosial itu sendiri. Beberapa salah satu contohnya yakni skill komunikasi yang baik yang dibutuhkan oleh beberapa instansi perusahaan demi memajukan suatu perusahaan dan agar lebih dekat dengan client serta prestasi yang baik dari perguruan tinggi juga dapat membantu mengangkat nama instansi perusahaan.

b) Orientasi Sikap Pada Mobilitas Sosial

Setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda dalam mendorong prospek mobilitas sosial nya. Beberapa diantara bisa melalui pendidikan, beberapa yang lain ada yang melalui kebiasaan kerja, juga interaksi terhadap lingkungan sekitar masyarakat. Contoh idantaranya itu adalah yakni seseorang yang berinteraksi dengan masyarakat dalam rangka memajukan desa melalui beberapa kegiatan kemasyarakatan seperti kerja bakti membangun kawasan yang asri, dll.

3. Ekonomi

Beberapa keadaan ekonomi juga dapat mampu mendorong mobilitas sosial. Setiap manusia lahir dalam status sosial yang berbeda-beda. Dengan keadaan ekonomi yang baik manusia bisa mengakses pendidikan yang berkualitas, dan banyak sekali kesempatan untuk meraih posisi yang diharapkan. Adapun dengan masyarakat yang kurang mampu didalam segi ekonomi juga dapat meningkatkan mindset kebahagiaan serta keharmonisan untuk menciptakan keluarga yang tentram, hal tersebut juga dapat membantu beberapa kalangan masyarakat. Dalam hal ini saling membantu satu sama lain sangatlah diperlukan didalam kehidupan dengan menggunakan nurani nya untuk saling mengasihi satu sama lain guna menciptakan suasana yang aman, tentram serta damai tanpa memandang starata sosial.

4. Politik

Yang selanjutnya adalah politik dalam hal ini kebijakakn politik yang stabil akan memicu pertumbuhan ekonomi yang baik serta menjadi kesempatan yang adil bagi masyarakat untuk meningkatkan status sosial mereka. Adapun beberap contohnya adalah pendidikan gratis atau beasiswa yang membuka kesempatan belajar bagi siapapun kepada semua kalangan masyarakat.⁶

B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian ini menggunakan dasar penelitian dari beberapa pemikiran warga tentang orang dagang kecil pembelajaran resmi anak. Ada 2 pemikiran

⁶ Devi Lianovanda (2024), Pengertian Mobilitas Sosial, Bentuk, Faktor, Dampak & Contoh. (Brain Academy : <https://www.brainacademy.id/blog/mobilitas-sosial>). Diakses pada 20 Maret 2024.

tentang pembelajaran itu sendiri pula memiliki guna serta tujuan ialah guna tingkatkan pengetahuan pengetahuan dari segi menyekolahkan anak serta pembelajaran dari segi kepentingan individu. Berikutnya ialah pada aspek eksternal yang membutuhkan bayaran yang lumayan mahal yang kedua merupakan area, banyak antara lain laki laki yang entah sebab orang tua yang tidak ingin membiayai sebab telah terbiasa buat memegang duit serta berfoya foya dari kerja hasil jerih payah mereka sendiri sehingga mereka kurang ingat dengan tujuan utamanya ialah menuntut ilmu ialah bersekolah.⁷

Dari beberapa penelitian yang diungkapkan dengan adanya persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan persamaannya yaitu membahas tentang Pendidikan anak, serta menggunakan metode yang sama yakni kualitatif. Sedangkan ada beberapa perbedaan dari beberapa penelitian yang dilakukan persamaannya yaitu membahas tentang pendidikan anak dengan menggunakan metode kualitatif.

Selain daripada itu beberapa pola pikir masyarakat dahulu terbangun karena menganggap bahwa pendidikan bukanlah suatu hal yang penting yang disebabkan oleh keterbatasan akses, baik akses dalam pembangunan yang belum memadai juga akses dal hal teknologi komunikasi.⁸ Dan hal tersebut mempunyai kekhawatiran tersendiri bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya bahkan di luar daerah. Karena pada waktu itu pendidikan sangat dibutuhkan guna mencapai tujuan bersama dan memperoleh kehidupan yang

⁷ Nur Alfiyah, *Pendidikan Anak dan Perspektif Nelayan di pasurauan, Skripsi, jurusan IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, Universitas Islam Negeri Malang, 2010, Hlm.95

⁸ Andika, *perubahan pola pikir Desa Tanjung Pala Kecamatan pulau laut Kabupaten Natuna, Skripsi Jurusan Sosiologi, Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Maritim Raja Ali Hajj Tanjung Pinan*, 2016, Hlm. 14

lebih baik lebih tentram dan tentunya dengan dapat membantu antar sesama di lingkungan yang baik. Karena dengan lingkungan yang baik akan menciptakan keharmonisan diantara sesama, bahkan menciptakan suasana yang sejuk dalam hal kekerabatan.

Dari penelitian tersebut diketahui persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan dan perbedaaan dari penelitian adalah penelitian yang terdahulu bahwa penelitian ini mengedepankan masalah Pendidikan di Kelurahan Tulusrejo yang didalam nya selain itu beberapa orang menganggap bahwa pola pikir masyarakat bukanlah suatu hal yang penting karena akses dalam hal pembangunan pada saat itu seperti hal nya sarana transportasi di era sekarang yang belum terpikirkan

Penelitian ini didasari dari Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan beberapa pembahasan yang umum mengenai beberapa pandangan.

1. Penelitian Diyan Fitriana, dengan judul yang hampir sama yakni “Perubahan Pola Pikir Masyarakat tentang Pendidikan Untuk Membentuk Mobilitas Sosial” dan perlu diketahui bahwasannya Penelitian ini dilakukan di Desa Plosoharjo Kec.Pace. Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah dengan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pola pikir masyarakat terhadap Pendidikan beserta dampak dari perubahan pola pikir tersebut guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai aspek baik aspek Pendidikan, Perekonomian, maupun, aspek Pembangunan yang ada di Kawasan Desa Plosoharjo Metodologi Penelitian ini menggunakan metodologi Kualitatif yang merupakan prosedur Penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sehingga di rasa sesuai dengan Penelitian ini.⁹

2. Penelitian yang kedua yakni penelitian dari Anis Musyarifah, dengan judul *Mobilitas Sosial Dalam Pendidikan (Studi Kasus Alumni SMP Terbuka 1 Kota Tangerang Selatan TKBM Al-Munasharoh)*. Penelitian ini membahas mengenai beberapa gerak mobilitas sosial yang terjadi di SMP sebagaimana mobilitas sosial itu sendiri yang terbagi menjadi 3 yakni mobilitas sosial vertikal, horizontal, dan mobilitas tetap. Perlu diketahui bahwa hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa seluruh informan mengalami mobilitas vertikal yang itu beberapa orang tua berhasil menempatkan diri dalam bidang pekerjaan yang sesuai dengan keinginan, pendapatan, dan kualitas individu nya masing masing. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses-proses mobilitas sosial yang terjadi pada alumni SMP Terbuka 1 Kota Tangerang Selatan.
3. Yang selanjutnya adalah penelitian dari Novia Sherly, Hassah Yudistin dan Musfira Arisia Radhini, penelitian ini berjudul “Upaya Peningkatan Pola Pikir Masyarakat Terhadap Pentingnya Kesetaraan Pendidikan di Indonesia”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pola pikir masyarakat yang minim tentang pendidikan yang ada di Indonesia. Karena pendidikan sendiri tidaklah mendapat perhatian yang banyak, khususnya dari beberapa kalangan masyarakat. Selain itu juga minimnya pola pikir orang tua dapat

⁹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Reflika Aditama, 2014), Hlm.14

berpengaruh terhadap pentingnya pendidikan yang dikhususkan oleh anak-anak mereka, yang mana hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya strategi untuk mengatasi berbagai hambatan-hambatan yang terjadi.

4. Yang selanjutnya adalah penelitian dari Muh. Yusuf Seknun. Penelitian ini berjudul “Pendidikan Sebagai Media Mobilitas Sosial”. Pada penelitian ini peneliti membahas mengenai sistem pendidikan sebagai media sosial yang seharusnya mengalami perubahan sesaat setelah masyarakat berubah atau sebaliknya, perubahan dalam sistem pendidikan seharusnya membawa kebaikan di dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Sejarah menunjukkan beberapa hal yang erat dengan kependidikan mempunyai keterkaitan dan bermacam-macam corak pembelajaran. Dan disisi lain pendidikan juga mempunyai hubungan yang erat dengan beberapa keadaan masyarakat, oleh karena itu keduanya saling mempengaruhi satu sama lain. Dan dua aspek tersebut juga sangat mempengaruhi gerak-pindahan sosial.

Tabel 1.1 Penelitian Yang Relevan

NO	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Diyan Fitriana, dengan judul “Perubahan Pola	• Mengkaji persepsi masyarakat dengan menggunakan	• Lokasi Penelitian	Beberapa informan yang digunakan

	Pikir Masyarakat tentang Pendidikan Untuk Membentuk Mobilitas Sosial” 2023	pendekatan kualitatif jenis Penelitian studi kasus dengan menggali sebanyak mungkin data.		mengemukakan bahwa pandangan masyarakat tentang Pendidikan formal di Desa Bantaran.
2.	Anis Musyaarifah, dengan judul “Mobilitas Sosial Dalam Pendidikan (Studi Kasus Alumni SMP Terbuka 1 Kota Tangerang Selatan TKBM Al-Munasharoh)”. 2018	• Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didalamnya memiliki berbagai prosedur penelitian yang menghasilkan berbagai data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati. • Penelitian ini membahas masalah mobilitas sosial di	• Penelitian ini berlokasi di sekolah SMP Terbuka 1 Kota Tangerang Selatan TKBM Al-Munasharoh.	Beberapa informan disini yang digunakan ialah warga sekolah khususnya para siswa siswi serta guru guru.

		dalam pendidikan bagaimana gerak perpindahan sosial itu dapat terjadi di sekolah khususnya dalam studi kasus ini adalah SMP		
3.	Novia Sherly, Hassah Yudistin dan Musfira Arisia Radhini. “Upaya Peningkatan Pola Pikir Masyarakat Terhadap Pentingnya Kesenjangan Pendidikan di Indonesia”. 2020	Didalam penelitian ini sama sama membahas mengenai pemahaman terkait pendidikan di Indonesia dan beberapa persepsi masyarakat yang menganggap penting dan kurang.	Pembahasan pada penelitian ini bersifat umum dan terperinci. Jadi didalam penelitian ini tidak menggunakan penelitian studi kasus	Penelitian ini menggunakan beberapa persepsi dari beberapa penelitian terdahulu serta di jurnal atau artikel terkini.

4.	Muh. Yusuf Seknun. “Pendidikan Sebagai Media Mobilitas Sosial”. 2015	Didalam penelitian ini sama sama membahas mengenai pemahaman terkait pendidikan sebagai sarana media untuk ber mobilitas sosial fokus penelitian ini mengkaji secara umum pendidikan dan mobilitas sosial khususnya di dalam masyarakat itu sendiri.	Fokus pada penelitian ini adalah mengkaji secara berkala mengenai pendidikan sebagai sarana atau media untuk meningkatkan kualitas SDM dengan bermobilitas.	Penelitian ini lebih membahas mengenai pendidikan sebagai media mobilitas sosial di masyarakat.
----	--	--	---	---

C. PERTANYAAN PENELITIAN

Sebagaimana telah disebutkan bahwa didalam pengembangan penelitian ini menggunakan beberapa metode penelitian yang didalamnya tergantung konteks dari permasalahan tentang fenomena mobilitas sosial di wilayah bantaran serta beberap pola pikir atau persepsi masyarakat itu sendiri. Pada penelitian ini didalamnya terkandung filsafat *positivisme* yang itu menggunakan beberapa proses eksperimen dalam mempelajari masyarakatnya itu sendiri. Sebab masyarakat sendiri mempunyai sifat universalistis dimana variabel variabelnya bisa diukur menggunakan beberapa pemecahan teori yang ada. Didalam

paradigma *positivistik* tersebut amat kuat dan luas untuk mempengaruhi konsep metode ilmiah yang dikaji bahkan konsep ilmu pengetahuan itu sendiri termasuk bagaimana penelitian ilmiah itu harus dilakukan. Adapun beberapa pertanyaan diharuskan untuk ditanyakan atau biasa diajukan mengenai penelitian kualitatif, beberapa pertanyaan tersebut yakni :

1. Bagaimana asumsi peneliti dan dampaknya terhadap data yang dihasilkan ?

Dalam hal ini peneliti harus subjektif, karena *subjektivitas* akan menimbulkan beberapa pengalaman dari apa yang ditelitinya.¹⁰ Dalam beberapa keterkaitan ini peneliti kualitatif menggunakan beberapa teknik yang memang dikhususkan agar yang peneliti teliti tidak mengganggu kegiatan dari narasumber.

2. Tidakkah kehadiran peneliti bisa mengubah tingkah laku orang-orang yang sedang diteliti ?

Tentang kedatangan pengamat bahwasnya dalam perihal ini bisa diatasi dengan jalur meningkatkan sebagian interaksi yang seawajar mungkindengan narasumber dalam jangka waktu yang lumayan. Periset pula menelaah dirinya sendiri selaku instrumen utama riset, ialah buat menghitung seberapa banyak penampilan dirinya membagikan dampak pada kewajaran latar riset. Sebagian metode yang tercakup dalam standar kredibilitas pula menuju pada peniadaan“ dampak pengamat” dalam proses riset kualitatif.¹¹

¹⁰ Dr. Yudin Citriadin, M. Pd. METODE PENELITIAN KUALITATIF : Suatu Pendekatan Dasar. (Mataram : Penerbit Sanabil, 2020). Hlm. 26

¹¹ Ibid, Hlm 27

D. SISTEMATIKA PENULISAN

Didalam sistematika pembahasan disini membahas secara detail mengenai beberapa bab dari penelitian ini. Adapaun disetiap babnya terdapat beberapa paradigma mengenai beberapa konsep yang berurutan terhadap pembahasan yang dikaji :

BAB I : Pada bab pertama terdapat langkah awal untuk mengetahui arah dari isi skripsi didalam pendahuluan peneliti dapat mengukur bagaimana latar belakang masalah yang terjadi serta menjelaskan untuk bab pembahasan selanjutnya, dalam hal ini meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan, untuk mengkaji secara ilmiah penelitian.

BAB II : Dibagian ini penelitian memaparkan kajian pustaka yang membahas tentang pengertian atau yang bisa disebut definisi istilah, dan beberapa konsep pendidikan, fungsi dari pendidikan itu sendiri, konsep dari mobilitas sosial, beberapa pola pikir masyarakat mengenai pendidikan serta bentuk mobilitas sosial.

BAB III : Menjelaskan mengenai beberapa metode penelitian yakni meliputi pendekatan kualitatif dengan menggunakan beberapa sumber data serta analisis data, dan prosedur Penelitian di lokasi desa bantaran.

BAB IV : Didalam bab ini terdapat hasil penelitian dan pembahasan, pada paparan data dan hasil penelitian ini meliputi deskripsi penelitian,

pembahasan atau jawaban dari rumusan masalah yang diteliti, hingga keterbatasan penelitian.

BAB V : Pada bab ini peneliti membahas mengenai kesimpulan serta saran yang itu merupakan hal pokok dari keseluruhan penelitian. Dan kesimpulan tersebut dapat diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu guna meningkatkan beberapa hal yang ingin ditingkatkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pandangan masyarakat tentang pentingnya wajib belajar 12 tahun karena dengan adanya wajib belajar 12 tahun maka mampu untuk mengolah adanya mobilitas sosial serta pola pikir yang ada di masyarakat. beberapa peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan Penelitian oleh karena itu dengan adanya pendekatan kualitatif Penelitian mampu menghasilkan data yang deskriptif bahkan berupa kata kata tulisan dari orang yang berperilaku yang dapat diamati sehingga dirasa sangat sesuai dengan penelitian ini. Adapun data yang dikumpulkan sangat bermacam macam ada yang bertujuan untuk memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang yang sulit untuk diketahui atau dipahami. Penelitian ini menggunakan Penelitian studi kasus yang bila mana studi kasus tersebut mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi satu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu.

Beberapa alasan peneliti menggunakan jenis Penelitian ini adalah untuk menggali sebanyak mungkin data mengenai pola pikir masyarakat tentang pendidikan, bahkan dengan adanya Penelitian ini Penelitian ini menggali sebanyak banyaknya data untuk mencari sudut pandang dari pola pikir pendidikan terhadap masyarakat, bagaimana cara pandang pendidikan di dalam masyarakat tersebut kurang penting menjadi lebih berarti karena dengan adanya pendidikan

maka diharapkan mampu untuk mengetahui mobilitas sosial yang terjadi di masyarakat terutama Desa Bantaran, Kota Malang, Kec. Lowokwaru, Kab. Malang.

Fenomena yang terjal di Desa Bantaran, Kec Lowokwaru terpaut dengan pemicu apa saja yang membuat warga di Desa ini hadapi pergantian sosial apalagi didalam segi dinamika sosial ataupun pembelajaran contoh tampaknya yakni saat ini telah banyak mengalami siswa yang dari lulusan SMA/ Sekolah Menengah Kejuruan(SMK)/ MA. Serta tidak sering sekali ditemui anak yang tidak sekolah.

B. KEHADIRAN PENELITI

Dalam Studi kualitatif, kedatangan periset berperan selaku instrument sekaligus pengumpulan informasi, serta kedatangan periset absolut di perlukan sebab di samping itu kedatangan. Didalam Riset ini berpotensi selaku pengumpul informasi. Oleh sebab itu sebagian penerapan dari Riset ini membolehkan buat menafsirkan dari sebagian subyek riset. dibanding dengan pemakaian perlengkapan semacam angket.

Disini periset berperan selaku instrument sekaligus pengumpul informasi. Sedangkan yang jadi subyek riset yakni warga di Kelurahan Tulusrejo, ialah para warga dengan mengamati kegiatan serta aktivitas warga yang lagi berlangsung di desa tersebut.

Periset disini selaku pengamat mengharapkan kedatangan periset di tempat riset supaya dikenal statusnya selaku periset oleh subyek ataupun sebagian informan yang terdapat di Daerah Bantaran. Baik menimpa pola pikir warga terhadap pembelajaran dan sebagian pengaruh yang terdapat dalam mobilitas

sosial yang terjalin di Daerah Bantaran. Pada riset ini periset berperan selaku instrument ataupun pengumpul informasi. Sedangkan yang jadi subyek riset ini yakni warga di Daerah Bantaran Kelurahan Tulusrejo. serta periset disini mendapatkan banyak data menimpa pola pikir warga tentang pembelajaran dan sebagian pengaruhnya dalam mobilitas sosial yang terjalin di Daerah Bantaran Kelurahan Tulusrejo.

C. LOKASI PENELITIAN

Fokus penelitian ini berada di lokasi tepatnya di wilayah Bantaran, Kelurahan Tulusrejo pemilihan lokasi penelitian ini di dasari dengan pertimbangan beberapa hal diantaranya yakni a) Di lokasi tersebut, anak-anaknya sudah memiliki jenjang pendidikan minimal SMA/SMK/MA bahkan ada juga hingga perguruan tinggi. b) beberapa masyarakat mengalami mobilitas sosial statis atau tetap bahkan menurun karena disebabkan oleh persepsi masyarakat dan juga keterbatasan ekonomi c) pendidikan sebagai media sarana penyaluran mobilitas sosial di wilayah ini tergolong biasa biasa saaja bahkan minim.

Rata rata penduduknya berprofesi sebagai karyawan baik karyawan swasta maupun perseroan, bahkan pegawai negeri seperti pekerjaan di kota kota pada umumnya. Untuk tingkat pendidikan di Kompleks Bantaran ini bisa dijangkau oleh masyarakat luas bahkan peneliti mengetahui mencoba untuk mengulas lebih dalam lagi mengenai pendidikan yang ada di Kompleks Bantaran ini. Pendidikan di Kompleks Bantaran ini juga mayoritas anak-anaknya sudah bersekolah di jenjang SMA/MA/SMK.

D. SUBJEK PENELITIAN DAN KEHADIRAN PENELITI

Subjek pada penelitian ini mencakup masyarakat di wilayah bantaran, Kel. Tulusrejo Kota Malang. Pada subjek penelitian ini difokuskan kepada masyarakat yang memang mempunyai kehidupan mobilitas sosial yang berbeda dari kebanyakan masyarakat secara umum. Disini peneliti meneliti serta mengamati berbagai aktivitas dan kegiatan yang dilakukan di masyarakat yang sedang berlangsung serta meneliti beberapa kalangan masyarakat saja.

E. DATA DAN SUMBER DATA

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan Tindakan selebihnya adalah tambahane seperti dokumen dan lain-lainnya.

1) Data Primer

Informasi primer merupakan informasi yang dikumpulkan oleh periset ataupun petugas petugasnya dari sumber yang utama. Informasi primer di pakai buat mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pola pikir warga tentang pembelajaran dan pengaruhnya terhadap pembelajaran pada mobilitas sosial yang terjalin di daerah Bantaran. Ada pula informan dalam pengumpulan informasi primer ini ialah sebagian warga dekat, dan sebagian anak anak di dekat Bantaran.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari informan yang telah di olah, oleh pihak lain. Dan beberapa data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah berupa dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian. data sekunder dari penelitian ini yaitu berupa pengumpulan dokumen serta

dokumentasi yang berasal dari pribadi dan berasal dari kantor Kelurahan Tulusrejo.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

a. Observasi

Pada penelitian ini menggunakan beberapa pengamatan dan observasi karena hal tersebut berkaitan dengan beberapa paradigma masyarakat mengenai pendidikan yang ada dan berbagai pengaruhnya. Dalam hal observasi ini peneliti lebih memfokuskan untuk mengamati beberapa wilayah saja dan yang lebih utama ialah pada wilayah Bantaran 2 dan beberapa kegiatan yang diadakan oleh Bantaran 1.

b. Wawancara

Tidak lengkap rasanya jika didalam teknik pengumpulan data tidak ada wawancara yang merupakan salah satu proses atau sarana dalam memperoleh beberapa keterangan dan berbagai informasi dari narasumber yang bersifat faktual, dan hal tersebut merupakan syarat dari adanya penelitian ini. Informan ini sendiri dari warga yang bertindak sebagai sumber data informasi yang harus memenuhi kriterianya. Dalam penelitian ini wawancara berfungsi agar peneliti mendapatkan sebanyak banyak nya informasi mengenai penelitian yang dikaji dengan menemukan berbagai sudut pandang masyarakat itu sendiri maka dari itu diperlukan beberapa informan yang memenuhi kriteria.

Dan informan ini berfungsi sebagai narasumber dalam penelitian ini bagaimana peneliti mewawancarai dengan menggunakan data yang sudah disiapkan sebelumnya. Peneliti menemui informan secara langsung dan

melakukan wawancara secara bertahap sesuai dengan data yang diterima atau dijabarkan sebelumnya.

c. Angket

Didalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan angket sebagai media utama dalam melakukan interaksi kepada masyarakat. Penggunaan metode ini juga bertujuan agar mengetahui sejauh mana objek terhadap masalah yang akan diteliti. Angket dilakukan secara tertulis dengan memberikan pernyataan dalam bentuk tertutup dengan disediakan beberapa pilihan alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Dan angket tersebut sebelumnya disusun oleh peneliti mengenai beberapa pola pikir serta persepsi yang ada dimasyarakat mengenai pendidika terhadap mobilitas sosial di wilayah Bantaran agar kemudian responden diminta untuk menjawab pernyataan yang tertera.

Tabel 3.1 Angket Pernyataan Penelitian

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban		Alasan
		Ya	Tidak	
1	Saya merasa sangat memerlukan pendidikan formal dan program wajib belajar 12 tahun.			
2	Menurut saya pendidikan formal sangatlah penting bagi warga masyarakat bantaran.			

3	Anak – anak saya berhak mendapatkan atau menempuh pendidikan 12 tahun.			
4	Menurut saya pendidikan formal SD/SMP/SMA sangatlah wajib bagi anak anak saya.			
5	Menurut saya dengan adanya pendidikan dapat mampu mengubah persepsi seseorang terhadap pendidikan.			

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara bahwa penelitian ini benar benar sedang dilakukan. Untuk mendapatkan data yang di butuhkan. dan beberapa dari penelitian ini menurut keterangan diatas bahwa. di wilayah bantaran ini terdapat beberapa informan yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Misalnya sejarah dari Komplek Bantaran, Kondisi Geografis, Ketenagakerjaan, serta rata rata Pendidikan yang dimiliki masyarakat di Komplek Bantaran.

Cara ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan beberapa informasi terkait dokumen dokumen penting yang ada di wilayah Bantaran, baik dari segi Letak Geografis, Ketenagakerjaan, Serta mayoritas pendidikan yang ada di wilayah Bantaran.

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Keabsahan informasi ini ialah sesuatu wujud informasi dari suatu pembuktian hasil di lapangan kala periset langsung terjun ke lapangan, serta metode yang digunakan pula memakai metode triangulasi ialah dengan memandang perbandingan ataupun persamaan sebagaimana yang diketahui selaku tata cara riset kualitatif. Dalam berbagai karyanya beberapa tokoh mengungkapkan bahwa triangulasi data ini berhubungan dengan tata cara bagaimana penelitian tersebut mengkaji berbagai keunikan pandangan dari masyarakat mengenai suatu hal yang dibahas. Triangulasi sendiri, meliputi 4 yakni :

1. Triangulasi Tata Cara

Pada triangulasi ini beberapa metode harus disamakan pada triangulasi ini bertujuan agar mendapatkan informasi yang benar benar faktual serta mendapatkan kebenaran dari data yang diambil. Dalam hal ini penliti dapat melakukakn dengan salah satu cara yakni wawancara.

2. Triangulasi antar- peneliti

Triangulasi ini menggunakan cara kebersamaan, dalam artian kebersamaan disini yakni

3. Triangulasi sumber informasi

Triangulasi ini yakni menggali kebenaran informai tertentu lewat bermacam tata tata cara serta sumber perolehan informasi. Misalnya, tidak hanya lewat wawancara serta observasi, pengamat dapat menggunakan

observasi ikut serta(participant obervation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan formal, catatan ataupun tulisan orang serta foto ataupun gambar. Pasti tiap- masing- masing tata cara itu hendak menciptakan realitas ataupun informasi yang berbeda, yang berikutnya hendak membagikan pemikiran(insights) yang berbeda pula menimpa fenomena yang diteliti. Berbagai pemikiran itu hendak melahirkan keluasan pengetahuan buat mendapatkan kebenaran profesional.

4. Terakhir yakni triangulasi teori.

Pada triangulasi ini membenarkan hasil akhir riset kualitatif berbentuk suatu rumusan data ataupun thesis statement. Data tersebut berikutnya dibanding dengan perspektif teori yang relevan buat menjauhi bias individual pengamat atas penemuan ataupun kesimpulan yang dihasilkan. Tidak hanya itu, triangulasi teori bisa tingkatkan kedalaman uraian asalkan pengamat mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis informasi yang sudah diperoleh. Diakui sesi ini sangat susah karena pengamat dituntut mempunyai expert judgement kala menyamakan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih- lebih apabila perbandingannya menampilkan hasil yang jauh berbeda. Sebagaimana diketahui di dalam penelitian kualitatif yakni semakin banyak pengalaman atau peneliti mencari informasi di lapangan dengan mencari informan sebanyak banyaknya, maka akan semakin peka pula peneliti untuk memahami bagaimana kondisi di sekitar.¹²

¹² Rahardjo Mudjla (2010). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. (<https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> : Jakarta) Gema Media Informasi & Kebijakan Kampus). Diakses pada Jtanggal 15 oktober 2010.

H. ANALISIS DATA

Adapun analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data. Menurut beberapa ahli mengemukakan bahwa Teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara:

a. Data Reduction (Reduction Data)

Reduksi informasi merupakan proses pengolahan informasi yang dicoba sehabis melaksanakan riset. Serta umumnya reduksi informasi ini dibantu dengan sebagian perlengkapan bantu yang bisa mempermudah pekerjaan periset apalagi buat menggapai tujuan dari riset setelah melaksanakan pengumpulan informasi dari hasil riset. Sebagian analisis informasi pula dibutuhkan sehingga bisa dimaksud pula bermacam transformasinya ini terus bersinambung hingga laporan akhir riset sukses tersusun dengan lengkap.

Informasi yang terdapat di dalam proses reduksi informasi ini hendak membagikan cerminan yang lebih khusus lagi menimpa sebagian perihal yang menciptakan data. Sebagian cerminan pula dibutuhkan informasi supaya hasil yang didapatkan tidak menumpuk serta tidak mempersulit periset dalam menganalisis. sehabis menguasai penafsiran reduksi informasi dari sebagian pakar tersebut secara universal hingga pula butuh dikenal kalau para pakar tersebut pula memiliki pemikiran terhadap informasi yang diteliti di lapangan. Tujuan dari terdapatnya reduksi informasi ini pula dicoba, dan dikenal kalau reduksi informasi ini

mempunyai tujuan tertentu. Tujuan dari reduksi informasi ini pasti saja supaya proses pembuatan laporan riset dapat berlangsung dengan mudah serta baik. Tidak hanya itu dengan tercapainya tujuan reduksi hingga diharapkan sanggup buat menciptakan data yang bermakna dan mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Sehabis informasi direduksi, langkah berikutnya merupakan menunjukkan informasi. Penyajian informasi dicoba dalam wujud penjelasan pendek, grafik, bagan dan ikatan antar jenis serta diagram. Yang sangat universal digunakan buat menyajikan informasi dalam riset kualitatif adalah bacaan naratif. Dengan menunjukkan informasi, hingga lebih gampang buat menguasai apa yang terjalin serta merancang pekerjaan berikutnya bersumber pada apa yang dimengerti.

c. Conclusion Drawing atau verification (Simpulan atau Verifikasi)

Pada langkah ketiga analisis data yakni kesimpulan serta verifikasi yang bersifat sementara. Karena semua tergantung pada bukti bukti yang ada valid dan konsisten seperti saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel.

Setelah peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh peneliti menarik kesimpulan dari deskripsi tersebut. Dan kemudian diukur dengan yang sesuai ada di lapangan. Dimana data yang disimpulkan dapat diuji kebenarannya.

I. PROSEDUR PENELITIAN

Pada penelitian ini juga terdapat beberapa langkah atau proses yang melibatkan data dan informasi narasumber. Dan informasi tersebut merupakan suatu gambaran dari sesuatu yang diteliti.

1. Tahap Penelitian Pra Lapangan

a. Memilih Lapangan Penelitian

Pada tahap penelitian pra lapangan yang dilakukan dengan cara memilih lapangan penelitian. dengan pandangan bahwa di wilayah kelurahan tulusrejo daerahnya baik serta menarik untuk diteliti, selain daerahnya mudah dijangkau juga sudah lama tinggal. Selain itu masyarakatnya juga mempunyai pandangan yang baik terhadap sosial agama maupun budaya. Dengan begitu beberapa orang yang perlu diperhatikan ialah persyaratan yang diperlukan dengan adanya data diri. Selain daripada itu peneliti wajib mengurus surat izin ke kampus menuju ke kelurahan.

b. Tahap Kegiatan Lapangan

1. Peneliti mengadakan wawancara terhadap beberapa Tokoh Masyarakat atau biasa yang menjadi penggerak berbagai kegiatan di masyarakat.
2. Peneliti menemui beberapa wargayang memang menarik untuk dibahas dan dimintai beberapa keterangan terkait penelitian yang dibahas.
3. Tahap penyusunan laporan penelitian. peneliti menulis berbagai laporan penelitian kemudian digabung berdasarkan rancangan yang

terjadi didalam proses penyusunan laporan penelitian dan beberapa sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Gambaran Umum Latar Penelitian

Fokus penelitian ini berada di wilayah Bnataran Kelurahan Tulusrejo. wilayah ini masih tergolong kampung dengan hunian yang rapat. Wilayah yang biasa di sebut Bantaran ini mempunyai beberapa dusun atau wilayah yang secara administratif yakni pada wilayah bantaran ini terdapat kelurahan lainnya yang ada di kota malang, dan wilayah ini tergolong wilayah tengah kota. Di sebelah utara terdapat Kelurahan Mojolangu. Di sebelah Timur terdapat terdapat Kelurahan Purwantoro yang masuk di Kecamatan Blimbing. Dan di sebelah selata terdapat Kelurahan Tulusrejo yang Berbatasan langsung dengan Kelurahan Lowokwaru, Kecamatan Lowokwaru. Serta di sebelah barat Berabatasan langsung dengan Kelurahan Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru. Beberapa wilayah tersebut dipimpin oleh seorang Lurah dalam mengemban tugasnya sehari hari sebagaimana yang ditugaskan lurah bertugas mengatur segala urusan mengenai kemasyarakatan serta mengadakan beberapa kegiatan yang administrasi kependudukan.

Didalam mengemban tugasnya para pengurus wilayah terutama Lurah ataupun Camat memiliki mitra kerja yang tersebar di berbagai bidang atau aspek kemasyarakatan. Mulai dari bidang pendidikan, kesehatan

masyarakat, lembaga masyarakat, hingga pemberdayaan kesejahteraan keluarga. Selain itu juga terdapat beberapa organisasi kemasyarakatan atau yang biasa kita kenal sebagai karang taruna, karang werda, remaja masjid, dan juga kader lingkungan.

2. Profil Kelurahan Tulusrejo (Bantaran)

Kelurahan ini sendiri merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di Wilayah Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Kelurahan ini mempunyai 16 RW (Rukun Warga) dan 75 RT (Rukun Tetangga). Kelurahan ini juga salah satu kelurahan di Kecamatan Lowokwaru yang tergolong aktif didalam bidang kemasyarakatannya serta terstruktur dan maju.

Secara administratif wilayah Bantaran ini masuk didalam Kelurahan Tulusrejo, Kota Malang. Tepatnya terletak di tengah kota yang gampang untuk diakses oleh beberapa warga lokal maupun non lokal. Kampung Bantaran ini tdiak masuk dalam wilayah blimbing, akan tetapi didalm sektor kewilayahan sangat dekat dengan wilayah blimbing.



**Gambar 2.1 Piagam Penghargaan Kecamatan & Kelurahan Terbaik
Dalam Otonomi Award 2019**

Kampung ini dipimpin oleh seorang Lurah sebagai pemimpin di Kelurahan. Didalam kepemimpinan lurah juga terdapat beberapa staf yang bertugas untuk mengurus berbagai administrasi yang berhubungan dengan warga setempat.

Dalam melakukan tugas kewilayahannya seorang lurah pun juga dibantu oleh beberapa mitra kerja atau yang biasa disebut sebagai tangan kedua untuk membantu mendorong beberapa mobilitas sosial yang terjadi di daerah ini, hal tersebut juga biasa dikenal sebagai penggerak masyarakat dalam melakukan berbagai sosialisasi yang ada. Adapun mitra kerja tersebut terdiri dari Karang Taruna, Karang Werda, Gerdu Taskin,

Gabungan Kelompok Tani serta Nelayan, dll.



Gambar 2.2 Pembangunan Swalayan Di Daerah Bantaran Sebagai Penunjang Ekonomi Kreatif Mobilitas Sosial Naik



**Gambar 2.3 Pemanfaatan Lahan Untuk Budidaya Bawang Hal Ini
Menunjukkan Mobilitas Sosial Naik Di Masyarakat**



Gambar 2.4 Tim Tangguh Bencana di Kelurahan Tulusrejo

BIDANG KEWILAYAHAN

INOVASI PENUNJANG EKONOMI KREATIF

UTERO INDONESIA adalah perusahaan yang bergerak di bidang desain grafis, percetakan, event organizer dan inovasi lainnya



KELURAHAN TULUSREJO MENUJU KELURAHAN LEBIH BAIK DAN MANDIRI

Gambar 2.5 Utero Di Bantaran Yang Merupakan Perusahaan Yang Bergerak Dibidang Desain Grafis, Percetakan, Event Organizer Dan Inovasi Lainnya

BIDANG KEMASYARAKATAN

PENGEMBANGAN SENI DAN OLAH RAGA

Fasilitasi dan pembinaan olah raga panahan (in door dan out door)

Prestasi :

Juara I Kejurnas PPLP di Lampung (2018)

Juara I Kejurnas Panahan di Jakarta (2018)

Seleksi Sea Games Palembang (2018)

Training Camp di Korea Selatan (2018)



KELURAHAN TULUSREJO MENUJU KELURAHAN LEBIH BAIK DAN MANDIRI



Untuk mendukung misi Kota Malang sebagai salah satu kota pendidikan di Jawa Timur, pendidikan juga digalakkan di Kelurahan Tulusrejo. Sekolah-sekolah yang ada di kelurahan ini antara lain SMA Negeri 7 Malang, SMA Kertanegara, SMK Taruna Bhakti, SMK Tumapel, SMP Bhakti, dan SMP Kertanegara.

B. HASIL PENELITIAN

Pada sub bab ini peneliti membahas mengenai beberapa hasil temuan data yang ada di lapangan yang disesuaikan dari beberapa rangkaian kegiatan pada penelitian kualitatif pada umumnya yakni kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun hasil data yang didapati oleh peneliti adalah yakni:

1. Bagaimana perubahan pola pikir masyarakat tentang pendidikan di Kelurahan Tulusrejo khususnya di wilayah Bantaran

Pandangan masyarakat dalam hal ini beberapa persepsi dari masyarakat itu sendiri terkait perubahan pola pikir nya tentang pendidikan. Seperti yang dilontarkan oleh saudara Farel yakni teman saya sendiri yang

disela sela kesibukannya sebagai seorang mahasiswa di salah satu perguruan tinggi.

“Banyak anak2 gen Z saat ini yang meremehkan pendidikan karena mereka berpikir lifestyle jauh lebih penting untuk kehidupan dibandingkan pendidikan terutama untuk anak-anak yang lahir dari keluarga yang sudah kaya raya.”

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa mereka beranggapan pendidikan merupakan suatu hal yang di nomer duakan oleh sebagian pihak tentunya hal ini sangat berpengaruh terhadap generasi muda kedepannya. Beberapa anggapan seperti ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab, beberapa diantaranya adalah gaya hidup, faktor ekonomi, dan kebutuhan. Hal ini juga sangat berkesinambungan terhadap output yang dihasilkan dari pendidikan itu sendiri, seperti yang dikatakan oleh Pak Farel.

“Implikasi pendidikan terhadap mobilitas sosial sangat penting karena pendidikan lah yang mampu mengubah setiap individu masyarakat dari yang tidak tahu apa-apa menjadi tahu banyak hal, dari yang tidak mempunyai ilmu pengetahuan menjadi kaya akan ilmu pengetahuan, dan dari zaman kemunduran menuju zaman kemajuan.”

Dari pernyataan diatas bisa dikatakan berbeda dari pernyataan tentang pentingnya pendidikan didalam pernyataan ini dia mengatakan bahwa pendidikan sangatlah penting karena dapat mampu untuk mengubah gaya hidup masyarakat yang awalnya tidak tau menjadi tau hal tersebut dikarenakan pola pikir masyarakatnya yang maju berkat implikasi yang

dihasilkan dari pendidikan itu sendiri. Hal ini juga sejalan dengan apa yang dikatakan Pak Rokim setelah pulang bekerja sebagai pegawai swasta di salah satu perusahaan BUMN terkait pentingnya pendidikan.

“Pola pikir masyarakat tentang pendidikan sangat penting untuk mencapai era globalisasi, dan Implikasi pendidikan thd mobilitas adalah untuk mencapai pengetahuan seluas luasnya dengan membentuk akhlaqul karimah.”

Dari pernyataan tersebut sangatlah relevan dengan yang dihadapi oleh generasi Z di era modernisasi saat ini. Yang mana pendidikan sangatlah penting dalam menentukan tumbuh kembangnya anak terutama pada masa depannya, karena dengan ilmu manusia menjadi lebih mudah dalam menciptakan beberapa inovasi agar berguna pada masa depannya kelak baik diri sendiri maupun orang sekitar.

Pendapat yang diajukan oleh Bapak ini mempunyai beberapa kesamaan dari beberapa ungkapan sebelumnya. Yang mana pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar bahkan terhadap perubahan pola pikir masyarakat pun dan adanya perubahan pandangan tersebut dihasilkan dari pemikiran setiap individu terkait pendidikan. Sebagian besar masyarakat wilayah Bantaran menganggap bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang penting bahkan wajib karena hal tersebut akan memicu berbagai perubahan tatanan kemasyarakatan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya walaupun masih tahap berproses atau berkembang.

2. Bagaimana dampak perubahan pola pikir masyarakat tentang pendidikan terhadap mobilitas sosial di Kelurahan Tulusrejo khususnya di wilayah Bantaran

Di era globalisasi ini banyak hal mengalami perubahan begitupun di dalam wilayah bantaran yang dengan kata lain perkembangan di kampung bantaran ini terjadi dari waktu ke waktu dan perubahan terjadi secara kompleks. Hal tersebut menimbulkan beragam persepsi tentang pendidikan diantara masyarakat itu sendiri. Akan tetapi perkembangan diantara persepsi di masyarakat ini menimbulkan tanda tanya besar pasalnya seperti salah satu warga di RT.01 keluarga dari Ibu Cholifah yang anaknya tidak melanjutkan sekolah hingga perguruan tinggi karena adanya keterbatasan ekonomi. Tetapi semangat Ibu Cholifah tidak pernah luntur untuk memperjuangkan agar anaknya bisa mengenyam pendidikan yang tinggi. dalam hal ini beliau mengatakan.

“Pendidikan sangatlah penting bagi saya karena dengan mengenyam pendidikan wajib 12 tahun anak akan melatih hidup dan berlatih sopan santun sejak dini dan mengenal bagaimana pendidikan yang berkelanjutan tersebut sangatlah penting.”

Lalu beliau juga memaparkan disela kesibukannya sebagai ibu rumah tangga bagaimana dampak dari pendidikan itu sendiri apakah bisa mendorong kesejahteraan ekonomi menjadi lebih baik.

“Semua itu tergantung, karena semua itu ada alasannya bagaimana peran orang tua itu sendiri mengarahkan anaknya menuju hidup

yang lebih baik menimba ilmu dimana saja itu sama. Semua tergantung bagaimana orang tua mengarahkan anaknya untuk menimba ilmu menjadi lebih nyaman.”

Hal tersebut juga hampir sama dengan apa yang dipaparkan oleh Bapak Rokim terkait dampak persepsi masyarakat mengenai pendidikan itu sendiri.

“Di era globalisasi ini pendidikan merupakan suatu hal yang sangat krusial bahkan didalam perkembangannya dan dampak dari pendidikan itu sendiri yakni mempunyai pengaruh baik dalam kehidupan sosial, politik serta kesejahteraan secara keseluruhan.”

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi pola pikir masyarakat tentang pendidikan danatlah mempunyai berdampak dari kehidupan sosial kemasyarakatan dalam hal ini mindeset dari masyarakat itu sendirilah yang dapat memicu perubahan strata sosial dimasyarakat mengenai pendidikan. Hal ini dikarenakan output dari pendiidkan itulah yang sangat dibutuhkan di masyarakat dalam mengalami gerak mobilitas sosial baik Vertikal atau Horizontal.

3. Bagaimana perkembangan pola pikir atau persepsi masyarakat mengenai pendidikan sebagai media mobilitas sosial di Kelurahan Tulusrejo khususnya di wilayah Bantaran

Di era modern ini beberapa hal mengalami perubahan sangatlah cepat bahkan tidak terkecuali didalam bidang keilmuan sekalipun. Hal ini dipengaruhi karena rasa keingintahuan juga penanaman mindset rasa ingin maju yang dimiliki oleh setiap individu. Seperti perkembangan masyarakat kampung Bantaran yang semakin berjalan dari waktu ke waktu

menimbulkan berbagai perkembangan di berbagai aspek juga didalam persepsi masyarakat itu sendiri.

Hal unik juga terjadi di keluarga Ibu Yani dan juga Ibu Cholifah yaitu sebagai tetangga saya. Beliau merupakan salah satu Ibu rumah tangga yang salah satu anaknya juga belum mengenyam pendidikan tinggi. Ibu Yani dan Ibu Cholifah tidak memberikan pendidikan tinggi kepada anaknya karena menurutnya beliau hanya membekali anak anaknya agar selalu berbakti kepada orang tuanya dan tidak harus menempuh pendidikan tinggi tetapi membantu orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain sekolah tidak perlu menempuh jalur yang tinggi cukup mempunyai ijazah dan jika ada peluang masuk ke lapangan kerja maka anak yang berbakti harus bekerja mencari uang serta membantu orang tua cukupnya. Sangat ironis dengan fakta ini, tetapi rata rata masyarakat memilih tersebut hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari hari yang semakin hari kebutuhannya semakin meningkat. Hal tersebut dialami oleh anak dari kedua Ibu tersebut yakni Ibu Cholifah dan Ibu Yani yang sekolah di jenjang SMK akan tetapi pekerjaannya tidak sesuai dengan jurusan yang diambil dikarenakan ada panggilan kerja di pabrik sebagai buruh pabrik.

Terdapat pula sebagian warga yang menaganggap kalau pembelajaran ialah sesuatu perihal yang tidak berarti berarti amat. Statment dari pola pikir tersebut jelas tidak benar sebab pembelajaran ialah sesuatu aspek serta perihal yang terutama yang wajib dipadati oleh tiap

orang. Sebab dengan pendidikanlah manusia bisa sanggup buat bawa pergantian dari jaln yang awal mulanya kurang baik jadi lebih baik dari saat sebelum lebih dahulu. Serta tanpa terdapatnya pembelajaran pula manusia tetap tidak memiliki nilai, baik dalam warga ataupun di dunia kerja sebab minimnya pengetahuan yang didapat. Oleh karena itu pembelajaran wajib diterapkan sdiini bisa jadi buat menggapai keberhasilan yang didapatkan.

Keberagaman kebudayaan serta anggapan pola pikir dari tiap orang di warga tersebut ialah sesuatu perihal yang unik serta sesuatu kenyataan empiris yang memanglah tidak terpungkiri. Kalau pembelajaran yang kita anggap berarti itu untuk sebagian warga cumalah sesuatu perihal yang tabu serta tidak begitu berarti. Perihal ini pula jadi PR untuk pemeeintah buat membuka akses pembelajaran dan bermacam seminar selebar lebarnya supaya memudahkan warga dalam mengenyam pembelajaran.

C. TEMUAN PENELITIAN

Beberapa keterkaitan mengenai komparasi hasil temuan penelitian ini adalah keterkaitan pembahasan dari hasil penelitian dahulu yang sudah dikaji lalu dikomparasikan dengan penelitian ini dengan berbagai temuan temuan dari rumasan masalah yang ada.

Pada rumusan maslaah yang pertama menunjukkan bahwa : (1) persepsi masyarakat kampung bantaran memiliki tanggapan positif tentang pendidikan agama Oslam mengenai beberapa dasar dan tujuan pendidikan dari agama Islam itu sendiri. Pendidikan agama ini diharapkan masyarakat bisa

menumbuhkan penghayatan spiritualitas serta meningkatkan pengetahuan pada anak yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran yang ada di agama Islam sehingga menjadi anak yang mempunyai nilai-nilai ketakwaannya serta keimanan dan juga berakhlakul karimah. (2) Adapun beberapa minat masyarakat tentang menyekolahkan anak di Madrasah atau sekolah Negeri ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang meliputi : motivasi, kebutuhan hidup, dan sikap terhadap objek. Adapun faktor eksternalnya meliputi: Lingkungan keluarga, sekolah masyarakat, serta sarana fasilitas seperti gedung dll untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Beberapa hasil dari penelitian ini dilakukan sebagaimana persepsi pola pikir masyarakat mengenai pentingnya pendidikan terutama di pendidikan formal 12 tahun di kampung Bantaran ini menghasilkan bahwa terdapatnya persepsi positif sekitar 80% dan persepsi negatif 20% terhadap persepsi pola pikir masyarakat yang berkembang di masyarakat. Dan ditemukan pula beberapa orang yang mempunyai persepsi negatif terbentuk karena keterbatasan ekonomi serta keterbatasan akses untuk mempelajarinya.

Dari beberapa hal di atas terkait dengan hasil penelitian ini adalah sebagai pelengkap dan sebagai informasi yang memperkuat dengan cara menyinkronkan dari penelitian penelitian sebelumnya. Hal ini sangatlah berkesinambungan bahkan dilihat dari beberapa persepsi yang ada baik dalam aspek pendidikan, gerak mobilitas sosial serta budaya yang ada. Oleh karena itu peneliti mengindikasikan bahwa hakikat pendidikan itu kurang

terealisasi dengan menyeluruh dipelosok negeri bangsa Indonesia yang kita cinta ini.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. PERUBAHAN POLA PIKIR MASYARAKAT TENTANG PENDIDIKAN

1. Perbedaan Pandangan Masyarakat Tentang Pendidikan

Pada masyarakat di kampung bantaran ini memiliki berbagai persepsi yang berbeda mengenai pendidikan itu sendiri. Hal tersebut sangatlah mempengaruhi gerak perubahan sosial yang ada. Akan tetapi untungnya sebagian masyarakat mempunyai pola pikir bahwa pendidikan tersebut penting. Karena dengan mengenyam pendidikan yang baik, maka anak-anak akan memiliki wawasan yang baik serta luas maka tidak heran jika kebanyakan masyarakat wilayah bantaran ini mempunyai presentase yang tinggi dalam mempresepsikan tentang pentingnya pendidikan untuk kemajuan zaman. Karena hal tersebut juga sangatlah berkesinambungan dan mempunyai keterkaitan yang sangat mendalam terhadap generasi muda.

Beberapa teori mengenai pendidikan juga disampaikan oleh Havelock dan Huberman bahwa pendidikan menghasilkan output tenaga kerja yang terampil. Dan teori tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Muhammad Noor Syam mengenai beberapa tujuan dari pendidikan itu sendiri. Bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk pribadi yang bernilai bahkan juga demi membentuk individu yang

mempunyai moral serta akhlak yang mulia. Selain itu kesadaran dari masyarakat itu sendiri juga diperkuat dari beberapa statement salah satu warga Bantaran yakni Ibu Cholifah, beliau mengatakan bahwa pendidikan sangatlah penting untuk bekal hidup kedepannya karena pendidikan merupakan warisan yang sangat berharga buat generasi muda. Hal tersebut membuktikan bahwa kesadaran masyarakat mengenai pendidikan meningkat dari tahun ke tahun zaman ke zaman. Selain itu masyarakat juga mendukung sepenuhnya mengenai pendidikan wajib 12 tahun serta semua konsekuensi yang ada, mereka pun juga sanggup dalam berpartisipasi aktif dalam membudayakan dan meningkatkan mutu pendidikan kedepannya.

2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Anak

Beberapa masyarakat di kampung Bantaran yang menganggap bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang urgent karena mempunyai peranan yang penting didalam kehidupannya bahkan didalam masyarakat dan lingkungan sekitar memberi pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang setiap individu khususnya pada anak-anak. Hal tersebut juga tidak luput dari adanya peranan orang tua dan pendidikan di lingkungan keluarga untuk agar selalu mengarahkan anaknya ke arah yang lebih baik.

Dalam hal mendidik anak peranan orang tua juga sangat diperlukan disini karena berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah juga pun bergantung pada pendidikan yang ada di dalam keluarga yang hal tersebut juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perubahan individu

generasi pemuda khususnya anak. Menurut Ki Hajar Dewantara “Mendidik ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada generasi muda agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi tingginya.”¹³

Kesadaran akan pendidikan yang mempunyai pengaruh besar di dalam masyarakat ini merupakan suatu dorongan untuk menjadikan kualitas manusia menjadi maju, memperluas wawasan dan meningkatkan nilai-nilai di setiap individu.

3. Perubahan Pola Pikir Masyarakat Dari Individualis Ke Populatif Melalui Westernisasi

Westernisasi sama halnya dengan modernisasi tetapi terdapat perbedaan yang mendasar mengenai kedua hal tersebut yakni jika modernisasi lebih mengarah pada perubahan cara pola pikir masyarakat yang awalnya tradisional menjadi lebih rasional sedangkan westernisasi adalah proses meniru budaya barat. Westernisasi sendiri juga masuk di dalam pro kontra terhadap kehidupan bermasyarakat, ada yang menganggap bahwa masuknya westernisasi di Indonesia menjadi hal yang positif terhadap perkembangan zaman disisi lain ada pula yang menganggap hal tersebut mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan sosial budaya.

Di zaman sekarang, budaya barat banyak ditiru oleh orang Indonesia. Khususnya para kaum muda mudi. Budaya baratlah yang

¹³ Bagus Takwin. Persepsi Sosial Mengenali dan Mengerti Orang Lain. (PSIKOLOGI SOSIAL: Salemba Humanika). Hal 24.

membuat kita menjadi berubah drastis baik dalam segi sikap, norma, terlebih lagi gaya hidup sosialita. Pengertian westernisasi ini secara bahasa berasal dari kata “west” yang artinya barat sedangkan istilah westernisasi itu juga menjelaskan usaha untuk meniru budaya dari barat. Definisi lain dari westernisasi itu juga yaitu sebuah proses untuk mengenalkan praktik peradaban bangsa barat ke Indonesia. Hal tersebut dipengaruhi karena kecenderungan masyarakat yang menganggap bahwa budaya barat itu terlihat lebih modern, lebih maju, serta bergaya elit. Salah satu penyebab terjadinya westernisasi adalah karena adanya teknologi yang mempermudah masyarakat dalam mengakses berbagai kebudayaan barat tanpa memfilter sedikitpun.

Tanpa disadari dengan westernisasi inilah yang menjadikan masyarakat mempunyai sikap individualisme serta menghilangkan jiwa nasionalisme. Dan beberapa orang menganggap bahwa yang mempunyai sikap individualisme ini nantinya mudah membangun sikap negatif didalam setiap individu. Salah satu contohnya adalah sikap apatis enggan menolong sesama apabila ketika membutuhkan bantuan. Karena sikap individualis ini lebih mengutamakan diri sendiri. Hal tersebut terlihat sepele, akan tetapi mempunyai dampak yang besar terhadap masyarakat sekitar serta mengakibatkan lunturnya nilai nilai yang ada pada dasar negara juga norma itu sendiri yang dapat menimbulkan perpecahan yang ada pada masyarakat.

Hal ini juga sangatlah menarik jika dibahas lebih lanjut. Beberapa pola pikir dari masyarakat sendiri itu pula yang akan mengubah sesuatu hal yang negatif menjadi positif. Hal ini karena didalam otak manusia yang merangsang berbagai informasi negatif menjadi positif dan hal tersebut tidak bisa terpungkiri karena hal tersebut merupakan sifat dasar manusia demi mengubah keadaan suatu kaum tidak terpungkiri juga peradaban yang awalnya berkembang menjadi maju.

4. Perubahan Pola Pikir Masyarakat Yang Mulanya Kaku Menjadi Ilmiah

Didalam lapisan masyarakat terdapat unsur unsur untuk melahirkan teori yang baru tentang berbagai sistem lapisan masyarakat khususnya teori sosiologi adapun unsur tersebut mencakup kedudukan (status) dan Peran (role). Kedudukan dan peran ini merupakan unsur yang baku didalam sistem lapisan, dan mempunyai arti penting bagi sistem sosial itu sendiri.

a) Kedudukan

Kedudukan disini dapat diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Kedudukan sosial disini artinya tempat seseorang secara umum dalam masyarakat yang berhubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan sekitar baik pergaulannya, prestisenya, dan hak serta kewajibannya.

b) Peranan

Peranan disini merupakan aspek yang dinamis didalam kedudukan. Disini peran lebih menunjukkan fungsi, penyesuaian diri dan sebagai

suatu proses. Dan apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan dan menjalankan suatu peran. Dan peranan tersebut melekat pada diri seseorang dalam posisi pergaulan kemasyarakatan.

Dalam hal diatas merupakan suatu hal yang berpengaruh didalam pengembangan pola pikir masyarakat. Adapun beberapa perubahan yang awalnya kaku menjadi ilmiah dibuktikan dari beberapa perbedaan pandangan masyarakat zaman dahulu dan zaman ssekarnag tentang pendidikan. Hal tersebut juga sama dengan masyarakat wilayah Bantaran ini yang sudah mengalami sebuah perubahan, terutama persepsi tentang pentingnya pendidikan. Dahulu masyarakat Bantaran memandang bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang tidak tabu atau tidak terlalu penting, dalam hal ini pendidikan umum pasalnya beberapa asumsi masyarakat lebih ke pendidikan spiritualitas seperti pendidikan pesantren atau beberapa Pendidikan Religius yang lain. Hal ini disebabkan karena beberapa orang tua memandang bahwa akhlak mulia lebih penting daripada output yang dihasilkan dari pendidikan itu sendiri. Seiring adanya kemajuan zaman didalam peradaban manusia maka beberapa statement dari masyarakat pun juga ikut berubah. Bahkan soal mindset, persepsi dan lain sebagainya mengenai pentingnya wajib belajar 12 tahun bahkan lebih.

Pasalnya hal tersebut juga dialami oleh beberapa teman saya yang sebagian tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi

dikarenakan faktor ekonomi, dan beberapa faktor penghambat lainnya. Berbicara mengenai faktor penghambat terdapat banyak faktor penghambat pola pikir masyarakat untuk menjadikan yang awalnya kaku menjadi ilmiah. Adapun beberapa contohnya adalah teman beberapa teman saya yang tidak melanjutkan sekolahnya karena ada panggilan dari suatu pekerjaan di salah satu pabrik untuk melanjutkan hidup, ada juga beberapa yang lebih memilih untuk nikah muda dan bekerja serabutan dikarenakan kondisi ekonomi yang memang sudah mencukupi. Beberapa hal diatas menurut saya merupakan suatu hal yang salah karena bagaimanapun kita masih memerlukan pendidikan sebagai pondasi untuk berkehidupan lebih baik.

B. MOBILITAS SOSIAL YANG TERJADI DI MASYARAKAT

1. Perbedaan orang yang berpendidikan tinggi dengan tidak

Masyarakat memiliki pandangan bahwa orang yang berpendidikan tinggi mempunyai aspek, misalnya dari status pekerjaan, status sosial, status masyarakat. Masyarakat memandang bahwa pendidikan tinggi merupakan hak asasi manusia yang nantinya akan bisa di amalkan di masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh salah satu tokoh bahwa menyampaikan pesan atau informasi keilmuan menjadikan mereka mengetahui, mengerti , memahami, dan memiliki wawasan yang luas. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan maka diharapkan ilmu dapat berkembang pesat. Maka dari itu pengaruh sosial juga sangat

penting bagi masyarakat baik dari aspek agama, kependidikan, maupun etika kepada masyarakat.

Selain itu masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan itu penting maka ilmu pengetahuanlah yang memacu perkembangan zaman. Dengan hal itu maka dapat dikatakan bahwa pendidikan yang tinggi akan membantu untuk mencapai tujuan.

2. Pengaruh tingkat pendidikan pada mobilitas sosial

Berbagai warga memandang kalau seorang yang mempunyai pengetahuan yang lumayan luas hendak mempunyai mental yang baik yang nantinya hendak mempermudah orang tersebut untuk memperoleh pekerjaan yang baik. Pengaruh mobilitas sosial pada masa depan anak warga yang mempunyai arah tujuan hidup yang baik hendak mengenyam pembelajaran, hingga seorang tersebut hendak sanggup bersaing di dunia pekerjaan. Pengaruh mobilitas sosial pada masa depan anak. Pada warga Kelurahan Tulusrejo berpikiran kalau anak yang mempunyai pembelajaran yang baik hendak mempunyai arah tujuan hidup yang jelas, sebab dengan mengenyam pembelajaran, hingga seorang hendak sanggup mengalami modernisasi serta globalisasi dengan gampang. Perihal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh salah satu ahli pakar ialah selaku pembelajaran merupakan sesuatu aktivitas yang terpusat pada pembangunan sumber energi manusia guna sanggup mengangkat harkat, derajat, serta martabat seorang tersebut.

Disisi lain masih banyak warga tradisional di wilayah pedesaan yang menginginkan sekolah sampai perkuliahan ataupun akademi besar hendak namun sebagian orang tua mempunyai uraian yang kurang membangun ialah berkata kalau pembelajaran tidak butuh, tidak terdapat manfaatnya serta cuma buang buang waktu saja. Uraian inilah yang menyebabkan banyaknya siswa apalagi sarjana- sarjana yang menganggur. Tetapi apabila masyarakat dapat memperluas pemikirannya mengenai pendidikan perkuliahan, mereka menganggap pendidikan yang tinggi tentunya idaman bagi beberapa orang yang terjamin, apalagi orang tua yang memiliki anak yang menyandang gelar sarjana itu adalah kebanggaan yang tak ternilai harganya.¹⁴

C. DAMPAK PERUBAHAN POLA PIKIR MASYARAKAT TENTANG PENDIDIKAN TERHADAP MOBILITAS SOSIAL

Bagaimanapun pola pikir setiap individu perlu dikembangkan bahkan soal pendidikan sekalipun. Karena hal tersebut sangat berdampak bagi dirinya juga bagi masyarakat sekitar. Salah satunya saya mengambil sampel atau pendapat dari beberapa tokoh masyarakat khususnya di bidang keagamaan di Kampung Bantaran ini, yakni Bapak Hj. Asmari beliau mengatakan “Menurut saya pola pikir masyarakat akan sangat berdampak pada kualitas hidup seseorang, disisi lain juga hal tersebut juga sangat mempengaruhi cara pandang dari setiap warga disekitar, hal tersebut dikarenakan faktor

¹⁴ M zarikafhami, Perubahan Perilaku dan Pola Pikir Generasi Milenial di Era Modernisasi terhadap Teknologi, Ekonomi dan Gaya Hidup, Perubahan Perilaku dan Pola Pikir Generasi Milenial di Era Modernisasi terhadap Teknologi, Ekonomi dan Gaya Hidup, <https://www.kompasiana.com/1806026143/5ed79074097f3615a4264dd2/perubahan-perilaku-dan-pola-pikir-generasi-milenial-di-era-modernisasi-terhadap-teknologi-ekonomi-dan-gaya-hidup>.

lingkungan juga mempengaruhi pola pikir masyarakat karena beberapa individu mempunyai beberapa persepsinya masing-masing guna meningkatkan kualitas atau nilai-nilai yang ada di dalam dirinya.”

Dari paparan di atas menunjukkan bahwasannya pola pikir masyarakat sangatlah berdampak pada beberapa kemajuan untuk mewujudkan lingkungan yang aman serta tentram. Juga dapat mempengaruhi beberapa mobilitas sosial yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Hal tersebut ditunjukkan dari beberapa hal yang dilakukan masyarakat terhadap Kampung ini. Di sini peneliti mengambil contoh tentang pola pikir masyarakat yang berkembang sehingga dapat memanfaatkan lahan yang tidak digunakan untuk kepentingan bersama juga sebagai aset di wilayah Bantaran ini yakni pembangunan D'Quality town house yang dulunya merupakan rumah kosong yang dibiarkan terbengkalai bertahun-tahun lalu dikembalikkan menjadi Perumahan mini, pemanfaatan lahan kosong sebagai tempat bersantai kaum muda-mudi atau yang biasa disebut sebagai kopi-kopi an atau café. Dari beberapa contoh di atas menggambarkan bahwasannya output yang dihasilkan dari pendidikan itu sendiri mempunyai pengaruh sangat penting di dalam kehidupan bermasyarakat.

D. PERKEMBANGAN POLA PIKIR ATAU PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI PENDIDIKAN SEBAGAI MEDIA MOBILITAS SOSIAL

Di dalam era globalisasi kali ini merupakan suatu anugerah dari sang ilahi agar manusia dapat berpikir bagaimana bisa bermanfaat bagi orang lain melalui berbagai perubahan-perubahan yang ada. Perubahan terjadi secara

cepat, kompetitif dan beragam dalam kata lain dari waktu ke waktu perubahan tersebut akan semakin kompleks.

Berbagai perkembangan persepsi terjadi di masyarakat bahkan tentang pentingnya arti pendidikan bagi setiap warga. Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta beberapa keterampilan dirinya yang diperlukan di dalam masyarakat itu sendiri.¹⁵

Berbagai perkembangan persepsi di masyarakat Bantaran terhadap pentingnya arti pendidikan, bahwasannya pendidika tidak dapat mengubah sifat pembawaan yang ada pada setiap individu secara langsung dalam hal ini pola pikir berkembang secara bertahap dan melalui beberapa proses. Adapun masyarakat yang masih menganggap bahwa pendidikan diemban hanya untuk mendapatkan ijazah dan memperbaiki ekonomi keluarga dengan bekerja sebagai buruh pabrik, berarti beberapa anggapan tersebut dalam hal ini peneliti mengasumsikan masih terdapat pola pikir atau persepsi negatif yang berkembang didalam masyarakat itu sendiri bahkan disetiap individu. Dalam bahasa ilmu pendidikan hal ini disebut pesimisme pedagogis.

¹⁵ Makhsus (2013). Persepsi Masyarakat Tentang Pendidikan Formal 12 Tahun. (Jakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah). Hal 40.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perubahan Pola pikir masyarakat tentang pendidikan, masyarakat pada zaman dulu mengatakan bahwa pendidikan itu baik. Masyarakat zaman sekarang memandang bahwa pendidikan sangatlah penting, karena dengan pendidikan yang baik, maka seseorang akan memiliki masa depan yang lebih baik.
2. Dampak dari beberapa perubahan pola pikir yang terjadi karena adanya pendidikan terhadap mobilitas sosial. Orang yang memiliki pendidikan tinggilah yang mampu untuk memiliki status sosial dan pekerjaan yang lebih baik. Dalam status pernikahan , orang yang berpendidikan tinggi akan lebih cenderung memperhatikan karir terlebih dahulu. Dalam hal mendidik anak, orang yang berpendidikan tinggi, cenderung mementingkan kualitas lingkungan. Beberapa orang memiliki kecenderungan mementingkan kualitas pendidikan dikarenakan pendidikan lebih penting dalam hal lingkungan masyarakat, orang yang memiliki pendidikan tinggi lebih mementingkan wawasan demi mewujudkan masyarakat yang berkembang serta demi mendukung kemajuan di suatu wilayah tersebut.
3. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi semakin menjamin tingginya peluang suatu daerah mengalami mobilitas keatas. Oleh karena itu secara langsung pendidikan mempengaruhi mobilitas sosial. Dengan adanya pendidikan maka diharapkan generasi millenial dapat membantu membentuk bangsa yang dicita

citakan. Sumber daya yang berkualitas akan menjadi hanya akan menjadi penonton dan sebagai objek globalisasi yang ada. Minimnya pendidikan yang ada dapat mempengaruhi kondisi sosial yang ada beberapa literatur mengatakan poros pendidikan pada masa itu disebutkan bahwa semakin tinggi derajat sosial, maka akan semakin terjamin hidupnya. Kesadaran akan adanya peran yang ada didalam pendidikan merupakan sebagai awal akan peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Beberapa tokoh negeri juga menjadi perbincangan dunia mengenai kesuksesan dan kecerdasannya. Sebagai contoh presiden ketiga indonesia BJ. Habibie. Yang kepandaiannya tidak diragukan oleh negara tempatnya dan menuntut ilmu hingga ke Jerman. Kesuksesan beliau lah yang menjadi tolak ukur adanya ilmu pengetahuan di bidang teknik pesawat terbang. Kesuksesan beliau lah yang mampu dipandang hanya sebagai.

4. Pada hakikatnya perkembangan ilmu pengetahuan ada karena adanya pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Di era globalisasi teknologi semakin maju untuk membantu masyarakat dalam memperoleh pendidikan yang ideal. Keadaan ekonomi juga yang merupakan salah satu kebanyakan masyarakat untuk tidak bersekolah, meskipun banyak sekolah yang digratiskan bahkan di pedesaan kebanyakan bersekolah hingga jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS). Sedangkan untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sederajat sangat sedikit apalagi yang melanjutkan dalam jenjang perkuliahan. Berbagai masyarakat memandang bahwa seseorang yang memiliki wawasan

yang cukup luas akan memiliki mental yang baik yang nantinya akan memudahkan orang tersebut untuk mendapatkan pekerjaan yang baik. Pengaruh mobilitas sosial pada masa depan anak masyarakat yang memiliki arah tujuan hidup yang baik akan mengenyam pendidikan, maka seseorang tersebut akan mampu bersaing di dunia pekerjaan. Karena pendidikan merupakan faktor dasar dalam memperoleh pengetahuan dan wawasan yang baik. Dengan adanya pendidikan pendidikan berperan guna menyadarkan masyarakat bahwa mempunyai SDM yang unggul juga sangat perlu. Baik dalam segi agama, kebudayaan, maupun modernisasi.

Karena dengan pendidikan seseorang dapat memiliki ilmu yang baik bagi seseorang tersebut guna menjadi bekal kedepannya kelak. Karena pendidikan sangat penting bagi kehidupan dalam segala aspek bahkan bisa berkaitan dengan agama maka orang.

B. IMPLIKASI

1. Perkembangan persepsi negatif didalam pola pikir masyarakat ini harus seagera diluruskan karena sangat berimbas terhadap kelanjutan pendidikan di Indoensisa yang akan mendatang
2. Beberapa pengadaan sosialisasi mengenai pentingnya mengenyam pendidikan dimasyarakat harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakatnya itu sendiri akan pendidikan.
3. Perkembangan dan perbaikan sistem kependidikan harus dibenahi secara terencana dan sistematis agar meningkatkan kualitas dari pendidikan itu

sendiri selain itu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan tanpa gangguan.

C. SARAN

Masyarakat yang seharusnya memiliki keyakinan bahwa pendidikan sangat penting, karena dengan adanya pendidikan yang baik, maka seseorang akan memiliki pekerjaan dan masa depan yang baik pula. Dengan adanya ilmu pengetahuan inilah maka diharapkan masyarakat menjadi berkembang dan menjadi sosok yang bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi setiap orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika (2016), *Perubahan Pola Pikir Desa Tanjung Pala Kecamatan Pulau Laut Kabupaten Natuna*, Skripsi Jurusan Sosiologi, Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Maritim Raja Ali Hajj Tanjung Pinan,, Hlm. 14.
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.
- Amin, H (2016). *Analisis Status Pendidikan Terhadap Mobilitas Sosial Masyarakat Di Gampong Amarabu Kecamatan Simeulue Cut*. Universitas Teuku Umar, Meulaboh.
- Arifin, M. H. (2017). *Memahami Peran Pendidikan Tinggi terhadap Mobilitas Sosial di Indonesia*. Masyarakat Jurnal Sosiologi, 22(2), 139–158. <https://doi.org/10.7454/mjs.v22i2.7697>.
- Alfiyah Nur (2010), *Pendidikan Anak Dan Perspektif Nelayan di Pasuruan*, Skripsi, jurusan IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang, Hlm.95
- Bungin Burhan (2011), sosiologi komunikasi (Jakarta:Kencana) Hlm.50.
- Divawashilahputri (2022), Kurangnya Kesadaran Masyarakat Indonesia akan Pentingnya Pendidikan, <https://kumparan.com/divawashilahputri/kurangnya-kesadaran-masyarakat-indonesia-akan-pentingnya-pendidikan-1z2bX09JiFz/3>. Diakses pada 30 Oktober 2022.
- Elfahmi, F. K., Wahyudi, G. C., Yuniati, S. H., & Sari, S. I. P. (2018). *Diferensiasi dan Mobilitas Sosial*. Malang.

Fakhrurazi, *Dinamika pendidikan dayah antara tradisional dan Modern*, Jurnal

At- Takfir vol. x No. 2 Desember 2017, hal. 101.

Haryanto, (2012): dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli

<http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 april 2017.

Indah Hairunnisah (2023). Peran dan Upaya Agama untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

<https://kumparan.com/indahhairunisahcampus/peran-dan-upaya-agama-untuk-meningkatkan-kesejahteraan-masyarakat-20T1D6wQBsk>

(Kumparan). Diakses pada 4 Juni 2023.

Istiqomah tika kirana, Perkembangan pola pikir manusia mengacu pada mitos

gejolak dunia islam dan perkembangan di Eropa;

<http://www.microsoftgenuine/validate>. Diakses tanggal 25 April 2019.

Mudjla Rahardjo (2010). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. ([https://uin-](https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html)

[malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html](https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html) : Jakarta)

Gema Media Informasi & Kebijakan Kampus). Diakses pada tanggal 15 oktober 2010.

Said Muhammad, Pendidikan dan Kemajuan Peadaban Bangsa, Jurnal An-

Nadhah, Vol.6 No. 1 Januari-Juni 2012, hal.38.

Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung.

Pt. Remaja Rosdakarya. Hal. 11.

Soekanto, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Persada.

- Seknun, M. Y. (2015). *Pendidikan Sebagai Media Mobilitas Sosial*. Auladuna, 2(1), 131–141.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.
- Sherly Novia, (2020). Upaya Peningkatan Pola Pikir Masyarakat Terhadap Pentingnya Kesetaraan Pendidikan Di Indonesia. *PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, hal. 4-5.
- Tika Istiqomah Kirana, *Perkembangan Pola Pikir Manusia Mengacu Pada Mitos Gejolak Dunia Islam Dan Perkembangan Di Eropa*; <http://www.microsoftgenuine/validate>. Diakses tanggal 25 April 2019.
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), Hlm. 44.
- Zaki Haqiqi (2021). Peran Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia. <https://kumparan.com/zaki-haqiqi/peran-pendidikan-dalam-pembangunan-ekonomi-di-indonesia-1wypsxFIWM6> (Kumparan). Diakses pada 27 November 2021.
- Zarikafhami M, Perubahan Perilaku dan Pola Pikir Generasi Milenial di Era Modernisasi terhadap Teknologi, Ekonomi dan Gaya Hidup, Perubahan Perilaku dan Pola Pikir Generasi Milenial di Era Modernisasi terhadap Teknologi, Ekonomi dan Gaya Hidup, <https://www.kompasiana.com/1806026143/5ed79074097f3615a4264dd2/perubahan-perilaku-dan-pola-pikir-generasi-milenial-di-era-modernisasi-terhadap-teknologi-ekonomi-dan-gaya-hidup>.

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Tokoh Penggerak Masyarakat

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA TOKOH MASYARAKAT (TAKMIR MASJID BAITURRAHMAN)



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-5553298, FAKSIMILE 0341-5523398

NAMA : Bapak Hj. Asmari
HARI / TANGGAL : Rabu, 30 Mei 2024
TEMA : **Pola pikir Masyarakat Mengenai Pendidikan Terhadap Mobilitas Sosial**

***Pola Pikir Masyarakat** merujuk pada cara berpikir dan pandangan yang dimiliki oleh sekelompok orang atau kelompok masyarakat.*

***Mobilitas Sosial** merupakan suatu gerak perpindahan sosial baik dari status sosial, strata, dll.*

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban		Alasan
		Ya	Tidak	
1	Saya merasa sangat memerlukan pendidikan formal dan program wajib belajar 12 tahun.	√		Pendidikan bagi semua kalangan di masyarakat sangat penting untuk

				meningkatkan mutu diri aat saaya bersosialisasi dengan masyarakat
2	Menurut saya pendidikan formal sangtlah penting bagi warga masyarakat bantaran.	√		Dengan adanya pendidikan formal bisa meningkatkan mutu warga bantaran
3	Anak – anak saya berhak mendapatkan atau menempuh pendidikan 12 tahun.	√		Diera sekaang teknologi yang maju sangatlah diperlukan sekali pun pendidikan juga karena sebagai kesiapan bersaing di dunia kerja.
4	Menurut saya pendidikan formal SD/SMP/SMA sangatlah wajib bagi	√		Pendidikan merupakan suatu

	anak anak saya.			hal yang wajib bagi anak anak saya.
5	Menurut saya dengan adanya pendidikan dapat mampu mengubah persepsi seseorang terhadap pendidikan.	√		Orang yang berpendidikan tinggi akan mempunyai persepsi tentang pentingnya pendidikan
6	Menurut saya dengan adanya pendidikan maka akan mampu mengubah keadaan lingkungan sekitar yang awalnya biasa biasa saja menjadi maju.	√		Jika mayoritas masyarakat di suatu wilayah berpendidikan tinggi secara lambat laun akan mengubah lingkungan
7	Menurut saya pola pikir masyarakat sangat berpengaruh terhadap mobilitas sosial	√		Pola pikir masyarakat pendidikan tinggi akan berupaya untuk mobilitas

				sosial yang lebih maju.
8	Menurut saya mindset masyarakat sangat berdampak pada kualitas hidup seseorang.	√		Jika pola pikir individu itu maju maka kualitas yang ada pada dirinya pun meningkat
9.	Menurut saya baik atau tidak nya lingkungan sekitar dipengaruhi oleh pola pikir setiap individu itu sendiri.	√		Lingkungan adalah kumpulan dari individu sehingga tentu pola pikir individu dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat
10.	Menurut saya beberapa tokoh masyarakat (Ustadz, Budayawan, dll) sangat mempengaruhi perubahan pola pikir masyarakat sekitar.	√		Tokoh masyarakat umm memiliki pengaruh yang bahkan pada beberapa kondisi dapat

				mempengaruhi pola pikir warga
--	--	--	--	----------------------------------

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Warga Bantaran

PEDOMAN WAWANCARA WARGA BANTARAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-5553298, FAKSIMILE
0341-5523398

NAMA : Ibu Cholifah
HARI / TANGGAL : Rabu, 30 Mei 2024
TEMA : **Perubahan Pola pikir Masyarakat Mengenai Pendidikan**

***Pola Pikir Masyarakat** merujuk pada cara berpikir dan pandangan yang dimiliki oleh sekelompok orang atau kelompok masyarakat.*

***Mobilitas Sosial** merupakan suatu gerak perpindahan sosial baik dari status sosial, strata, dll.*

A. PERTANYAAN

(Perubahan Persepsi Masyarakat Mengenai Pendidikan)

1. Apakah pekerjaan anda saat ini ?

Jawaban : Ibu rumah Tangga

2. Pendidikan apa yang terakhir anda tempuh ?

Jawaban : SMP

3. Apakah dengan mengenyam pendidikan wajib 12 tahun bisa membantu meningkatkan mindset setiap individu di masyarakat ? berikan alasan !

Jawaban : Harus bisa, karena dengan mengenyam pendidikan anak akan melatih hidup dan berlatih sopan santun sejak dini dan mengenal apa itu pendidikan yang berkelanjutan

4. Menurut saudara apakah dengan menimba ilmu akan mendorong kesejahteraan ekonomi menjadi lebih baik ? berikan alasan yang tepat !

Jawaban : Tergantung, semua itu bagaimana peran orang tua mengarahkan anaknya menuju hidup yang lebih baik, menurut saya menimba ilmu dimana saja itu sama tergantung orang tua mengarahkan anaknya dengan lebih baik dan anaknya bisa nyaman menimba ilmunya.

5. Bapak/ibu/sdr, menurut Anda apakah pendidikan yg lebih tinggi dapat digunakan untuk membuat seorang anak memiliki pekerjaan yg lebih baik dari ortunya?

Jawaban : setiap orang tua mempunyai keinginan agar anaknya menjadi baik bahkan lebih baik dari orang tuanya, hal tersebut bisa selagi anaknya mempunyai keinginan yang kuat serta semangat disertai niat yang sungguh.

6. Apakah dengan mengenyam pendidikan formal (SD/SMP/SMA) sejak dini dapat merubah pandangan masyarakat terhadap pendidikan yang awalnya tidak penting menjadi penting ? Berikan Alasan !

Jawaban : Pendidikan itu penting bahkan sangat penting, hal i

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Warga Bantaran

PEDOMAN WAWANCARA WARGA BANTARAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-5553298, FAKSIMILE
0341-5523398

NAMA : Bapak Mochamad Rokim
HARI / TANGGAL : Rabu, 30 Mei 2024
TEMA : **Perubahan Pola pikir Masyarakat Mengenai Pendidikan**

***Pola Pikir Masyarakat** merujuk pada cara berpikir dan pandangan yang dimiliki oleh sekelompok orang atau kelompok masyarakat.*

***Mobilitas Sosial** merupakan suatu gerak perpindahan sosial baik dari status sosial, strata, dll.*

B. PERTANYAAN

(Perubahan Persepsi Masyarakat Mengenai Pendidikan)

1. Apakah pekerjaan anda saat ini ?

Jawaban : BUMN (Badan Usaha Milik Negara)

2. Pendidikan apa yang terakhir anda tempuh ?

Jawaban : SMA

3. Apakah dengan mengenyam pendidikan wajib 12 tahun bisa membantu meningkatkan mindset setiap individu di masyarakat ? berikan alasan !

Jawaban : di era globalisasi sekarang ini pendidikan wajib masih kurang berkontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik, baik dair segi ekonomi maupun non ekonomi. Individu yang memiliki pendidikan tinggi memiliki kesehatan yang lebih baik, partisipasi yang lebih tinggi dalam kehidupan sosial politik serta kesejahteraan secara keseluruhan.

4. Menurut saudara apakah dengan menimba ilmu akan mendorong kesejahteraan ekonomi menjadi lebih baik ? berikan alasan yang tepat !

Jawaban : dengan menempuh atau mempelajari ilmu ekonomi maka akan memungkinkan seseorang dapat memprediksi tindakan manusia kedepannya

5. Bapak/ibu/sdr, menurut Anda apakah pendidikan yg lebih tinggi dapat digunakan untuk membuat seorang anak memiliki pekerjaan yg lebih baik dari ortunya?

Jawaban : setiap orang tua mempunyai keinginan agar anaknya menjadi baik bahkan lebih baik dari orang tuanya, hal tersebut bisa selagi anaknya mempunyai keinginan yang kuat serta semangat disertai niat yang sungguh.

6. Apakah dengan mengenyam pendidikan formal (SD/SMP/SMA) sejak dini dapat merubah pandangan masyarakat terhadap pendidikan yang awalnya tidak penting menjadi penting ? Berikan Alasan !

Jawaban : Pendidikan itu penting bahkan sangat penting, hal ini disebabkan karena dengan pendidikan akan meningkatkan taraf hidup manusia berlanjutan.

Lampiran 4 : Dokumentasi



Gambar : Kegiatan Parade Madrasah Diniyah Miftahul Ulum

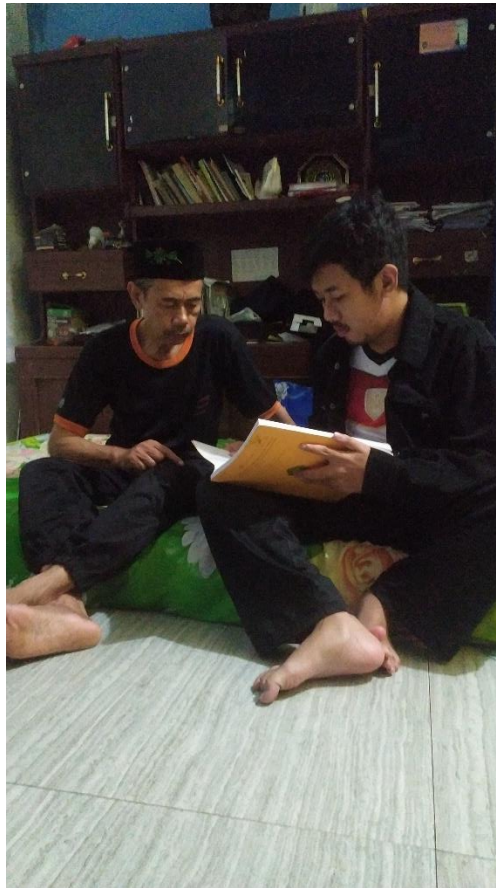
Memperingati Tahun Baru Islam.



Gambar : Kegiatan Parade Tahun Baru Islam 1 Syawal



Gambar : Kegiatan Memperingati Kemerdekaan RI 2023.



Gambar : Wawancara dengan Bapak Mochamad Rokim



Gambar : wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat Bapak Hj. Asmari

Lampiran 5 : Lembar Konsultasi



KEMENTRIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Mochamad Faithurrosyidin

Nim : 19130083

Judul : **Implikasi Perubahan Pola Pikir Masyarakat Tentang Pendidikan Terhadap Mobilitas Sosial Masyarakat Di Kelurahan Tulusrejo Kota Malang**

Dosen Pembimbing : Saiful Amin, M. Pd.

No.	Hari, Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	6 Februari 2024	Revisi Bab 1	
2.	19 Februari 2024	Revisi Bab 2	
3.	7 Maret 2024	Revisi Skripsi Bab 3	
4.	21 Maret 2024	Revisi Skripsi Bab 4	
5.	4 April 2024	Revisi Skripsi Bab 5	

6.	16 April 2024	Revisi Skripsi Bab 6	
7.	2 Mei 2024	Revisi Abstrak, Kata Pengantar, Lampiran	
8.	10 Mei 2024	ACC Sidang	

Biodata Mahasiswa

Nama : Mochamad Faithurrosyidin

NIM : 19130083

Tempat,Tgl Lahir : Malang, 21 Januari 2001

Tahun Masuk : 2019

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Alamat : Jl. Bantaran II No.20A RT.01 RW.02 Kelurahan
Tulusrejo, Kecamatan Lowokwaru

No. Telp Rumah/hp : 089629718834

Email : faturrosidin30@gmail.com

